



Saliki

Mereka yang bersamaku
Tahun 2024



Kisah yang terjalin antara kami, dan kampung kedua kami, desa Saliki

CHOLIS, AWAN, BAET, HABIBIE, FITRIA, ELIS, OVI, ICA, FAIZA



SALIKI MEREKA YANG BERSAMAKU

DI KKN 2024

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH KKN
UINSI DESA SALIKI TAHUN 2024**



Penulis :

Nur Cholis Choirul Aldi, Ahmad Habibi, Muhammad Baet,
Muhammad Kurniawan Al Barru, Elis Dawanti, Fitria Noor
Ramadany, Ovi Fatmawati, Faiza Nadila, Khairunnisa Hasani

Desain Cover dan Isi :

Muhammad Kurniawan Al-Barru

Editor :

Nur Cholis & Elis Dawanti



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya sehingga kami kelompok KKN UINSI Saliki Tahun 2024 dapat menyelesaikan pembuatan Book Chapter ini tepat pada waktunya. Book Chapter yang kami buat ini berisikan tentang kisah-kisah unik dan menarik yang kami alami selama berada di Desa Saliki. Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini sendiri adalah agar kami sebagai penulis bisa berbagi pengalaman melalui tulisan dan bacaan ke pada siapapun nantinya yang membaca Book Chapter ini, sehingga pembaca bisa mengetahui sedikit gambaran bagaimana keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Desa Saliki. Dan kami menyadari bahwa Book Chapter yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang.

Samarinda, 28 Agustus 2024

Penulis



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
SALIKI BERSINAR	6
SALIKI CINTA DAMAI DAN PENUH KEBAHAGIAN	13
MEMBANTU POSYANDU, GUNA MENCIPTAKAN PELAYANAN TERPADU	21
LANGKAH SALIKI DI MTQ SEBAGAI PERMULAAN TERCIPTANYA PANJI-PANJI SYAR`I	30
MENGAJAR MENGAJI DI TPQ BERSAMA ANAK ANAK DESA SALIKI	43
PENGALAMAN MENGAJAR DI DESA SALIKI.....	53
MENGAJAR DAN BELAJAR DI SDN 001 MUARA BADAK	59
MUHARRAM CERIA	71
10 HARI TERAKHIR SEBELUM CERITA KAMI TERUKIR	81
BIODATA PENULIS.....	91



CHAPTER I SALIKI BERSINAR

“Menceritakan perjalanan sekelompok mahasiswa/i dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Saliki. Selama 42 hari di desa, yang terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan, termasuk membantu UMKM Amplang, mendukung Posyandu/Pusban, mengajar di TPQ Umar, dan berpartisipasi dalam perayaan Muharram.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Khairunnisa Hasani 2111101019 (Muara Badak – Desa Saliki)

SALIKI BERSINAR

Di pagi yang mendung, dengan langit yang serba abu-abu, kami, sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, memulai perjalanan menuju Desa Saliki. Hawa dingin pagi itu tidak mengurangi semangat kami yang membara untuk memulai Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Kami berkumpul dengan motor-motor yang sudah dipersiapkan penuh dengan perlengkapan. Di antara kami, ada yang membawa barang-barang dengan mobil pickup, mengangkut peralatan dan bahan-bahan untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Sejak pagi, kami telah memeriksa kembali barang bawaan dan memastikan semuanya siap untuk perjalanan cukup panjang ini. Dengan doa dan harapan, kami memulai perjalanan yang panjang menuju Desa Saliki. Di sepanjang jalan, kami melewati berbagai jenis medan, dari jalan aspal yang halus hingga jalanan berbatu dan berdebu. Cuaca mendung menambah tantangan, tetapi semangat kami tidak luntur. Kami akhirnya tiba di Desa Saliki. Desa ini dikelilingi oleh hamparan hijau dan rumah-rumah sederhana yang bersahaja. Beberapa warga, menyambut kami dengan hangat, dan tidak lupa juga kami memindahkan barang-barang ke sebuah rumah sewaan yang menjadikan posko kami, tempat kami tinggal selama 42 hari ke depan. Kami merasakan sambutan yang hangat dan merasa siap untuk memulai misi kami di desa ini. Hari pertama di Desa Saliki diisi dengan penyesuaian diri dan pengenalan

lingkungan sekitar. Sebuah rumah sewaan yang menjadi tempat tinggal kami sudah siap dengan fasilitas dasar. Setelah membersihkan dan mengatur tempat tidur, dan istirahat terlebih dahulu dikarenakan cuaca yang tidak mendukung, ditambah jaringan yang hilang, dan kami memutuskan untuk pertemuan dengan perangkat desa keesokan harinya.

Kami mengikuti pertemuan dengan perangkat desa yakni bagian arsip pemerintahan, sekretaris desa, dan kepala desa. Pak Saliansyah sebagai kepala desa memperkenalkan kami kepada beberapa tokoh masyarakat dan menjelaskan berbagai kebutuhan desa yang bisa kami bantu. Kami juga dibagikan informasi tentang kegiatan dan tantangan yang dihadapi oleh desa. Diskusi ini memberikan gambaran jelas tentang apa yang bisa kami lakukan selama KKN dan bagaimana kami dapat berkontribusi dengan efektif. Salah satu kegiatan awal kami adalah mengunjungi rumah ketua rt 1,2,3 dan 4 untuk bersilaturahmi dan perkenalan diri serta memberitahu maksud dan tujuan kkn kami di desa saliki. Hari selanjutnya kami mengunjungi UMKM Amplang, yang merupakan produk unggulan desa. Amplang adalah camilan khas yang terbuat dari ikan, dan merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Kami diterima dengan hangat oleh pemilik UMKM, yang sangat antusias untuk berbagi informasi tentang proses produksi amplang. Kami melihat secara langsung proses pembuatan amplang, mulai dari pemilihan ikan, pengolahan, hingga pengemasan. Kami juga membantu dalam proses produksi dengan tugas-tugas sederhana, seperti mengemas amplang.

Pengalaman ini tidak hanya memberikan kami wawasan tentang dunia UMKM, tetapi juga membuat kami memahami

tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil di desa. Kami juga terlibat dalam kegiatan di Posyandu/Pusban. Kami membantu dalam pelayanan kesehatan yang disediakan oleh puskesmas setempat. Kami terlibat dalam pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, serta memberikan imunisasi. Di Posyandu, kami membantu administrasi dan melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu desa tentang pentingnya gizi yang seimbang dan pola hidup sehat. Melalui keterlibatan ini, kami belajar banyak tentang tantangan dalam menyediakan layanan kesehatan di daerah terpencil dan pentingnya kerja sama antara tenaga medis dan masyarakat.

Kegiatan berikutnya adalah mengunjungi TPQ Umar, tempat pendidikan bagi anak-anak untuk mempelajari Iqro/Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Kami membantu dalam pengajaran dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di TPQ. Melihat kegembiraan anak-anak dalam belajar dan beribadah membuat kami merasa puas dan terinspirasi. Kami berharap kontribusi kami dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan agama di desa.

Salah satu kegiatan penting selama KKN kami adalah membantu anak-anak dalam persiapan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Kami memberikan bimbingan dan melatih teknik membaca, dan memberikan dukungan moral kepada peserta. Kami mengadakan sesi latihan tambahan, memberikan tips, dan membantu anak-anak dalam mempersiapkan penampilan mereka untuk lomba. Suasana selama persiapan sangat intens namun penuh semangat. Kami melihat betapa seriusnya anak-anak dalam mempersiapkan diri, dan kami merasa terhormat dapat menjadi bagian dari proses ini. Lomba MTQ itu sendiri adalah momen yang penuh kegembiraan. Kami ikut serta dalam acara tersebut dan

menyaksikan prestasi anak-anak yang telah berlatih keras. Momen ini sangat berarti bagi kami dan bagi anak-anak yang ikut berpartisipasi.

Selama masa KKN, kami juga melaksanakan perayaan Muharram, yang merupakan momen penting bagi komunitas desa. Kami mempersiapkan berbagai acara, termasuk pawai obor, lomba-lomba, dan kegiatan lainnya. Pawai obor Muharram adalah salah satu acara yang sangat meriah. Kami ikut serta dalam arak-arakan obor bersama warga desa, merayakan tahun baru Islam dengan penuh keceriaan. Kami juga membantu dalam persiapan lomba-lomba yang diadakan selama perayaan Muharram, seperti lomba mewarnai, lomba adzan dan tartil. Perayaan Muharram di Desa Saliki adalah waktu untuk mempererat hubungan antarwarga dan merayakan Muharram dengan semangat kebersamaan. Kami merasa beruntung dapat menjadi bagian dari perayaan ini dan menyaksikan betapa pentingnya acara ini bagi komunitas desa.

Kami juga terlibat dalam kegiatan pendidikan di SD 001 dan TK Pelangi. Di SD 001, kami membantu mengajar mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PJOK, PAI, Seni Budaya, dan Pancasila. Kami menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif untuk membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Di TK Pelangi, kami fokus pada kegiatan pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan dasar pendidikan yang kuat bagi anak-anak dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Sebagai bagian dari program kami, kami membuat pojok baca di SD 001. Pojok baca ini dirancang untuk menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dunia

melalui buku. Kami berharap pojok baca ini akan memotivasi anak-anak untuk mencintai membaca dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Selama 42 hari di Desa Saliki, kami menghadapi berbagai kendala. Cuaca yang tidak selalu bersahabat, seperti hujan deras dan jalanan licin, sering menjadi tantangan. Kami harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang muncul. Keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya akses internet dan peralatan yang terbatas, juga menjadi tantangan. Namun, kami belajar untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Kami juga menghadapi tantangan dalam penyesuaian diri dengan gaya hidup desa yang sederhana, tetapi kami merasa semakin nyaman seiring berjalannya waktu.

Ketika masa KKN kami di Desa Saliki mendekati akhir, kami merasakan campur aduk antara senang dan sedih. Senang karena kami telah menyelesaikan tugas kami dan merasa telah memberikan kontribusi positif bagi desa. Sedih karena kami harus berpisah dengan teman-teman baru kami di desa yang telah menjadi seperti keluarga.

Perjalanan pulang membawa serta bukan hanya barang-barang dan kenangan, tetapi juga pelajaran berharga tentang kehidupan, pengabdian, dan arti sejati dari sebuah komunitas. Kami meninggalkan Desa Saliki dengan penuh rasa terima kasih, tidak hanya atas pengalaman yang telah kami dapatkan, tetapi juga atas kehangatan dan sambutan yang telah kami terima. Di perjalanan pulang, kami merenungkan semua pengalaman yang telah kami lalui. KKN di Desa Saliki bukan hanya tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang belajar, beradaptasi, dan

membangun hubungan yang berarti. Kami kembali dengan hati yang penuh rasa syukur dan pelajaran berharga tentang kehidupan, komunitas, dan arti sebenarnya dari berbagi.

Meskipun kami harus berpisah dengan desa yang telah menjadi rumah sementara kami, semangat yang kami bawa dari Saliki akan terus menyala. Pengalaman ini telah mengajarkan kami tentang kekuatan kolaborasi, pentingnya berbagi, dan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Desa Saliki mungkin kembali ke rutinitas sehari-hari, tetapi sinar yang ditinggalkan oleh para mahasiswa akan terus bersinar dalam hati setiap orang yang kami temui.

Desa Saliki mungkin hanya sebuah titik kecil di peta, tetapi bagi kami, desa ini akan selalu memiliki tempat istimewa dalam hati kami. Perjalanan ini adalah jejak yang kami tinggalkan, bukan hanya di desa, tetapi juga dalam diri kami sendiri, sebagai pengingat tentang pentingnya bekerja sama dan memberi dengan tulus. Kami meninggalkan Desa Saliki dengan penuh kenangan indah dan rasa terima kasih yang mendalam, dan siap untuk melanjutkan perjalanan kami dengan semangat yang baru.

"Saliki Bersinar" bukan hanya tentang perjalanan fisik dan kegiatan yang dilakukan selama KKN, tetapi juga tentang perjalanan batin yang mengubah cara pandang kami terhadap dunia. Ketika kami melanjutkan langkah kami ke masa depan, kenangan dari Saliki akan selalu menjadi pendorong untuk terus memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar kami. Desa Saliki akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami, dan sinar yang kami bawa dari desa ini akan terus menerangi jalan kami ke depan.



CHAPTER II

SALIKI DESA CINTA DAMAI DAN PENUH KEBAHAGIAN

“Menceritakan perjalanan sekelompok mahasiswa/i dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Saliki. Selama 42 hari di desa, yang terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan, termasuk membantu UMKM Amplang, mendukung Posyandu/Pusban, mengajar di TPQ Umar, dan berpartisipasi dalam perayaan Muharram.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ahmad Habibi (Muara Badak – Desa Saliki)

SALIKI CINTA DAMAI DAN PENUH KEBAHAGIAN

Pada hari pertama sebelum keberangkatan ke desa saliki, kami singgah ketempat teman, jadi sebelum berangkat kami dan kawan kawan lainnya,singgah terlebih dahulu memakan rawon di tempat kamwan kami, lalu berkumpul sejenak dan berdoa sebelum memulai keberangkatn ke desa saliki, kami, sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, memulai perjalanan menuju Desa Saliki. Hawa dingin pagi itu tidak mengurangi semangat kami untuk memulai Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Sebelum menempuh perjalanan cukup panjang ini. Dengan doa dan harapan, kami memulai perjalanan yang panjang menuju Desa Saliki. Di sepanjang jalan, kami melewati berbagai jenis medan, dari jalan aspal yang halus hingga jalanan berbatu dan berdebu. Cuaca mendung menambah tantangan, tetapi semangat kami tidak pernah kendor. Singkat perjalanan Kami akhirnya tiba di Desa Saliki. Desa ini dikelilingi oleh hamparan hijau dan rumah-rumah sederhana. Beberapa warga, menyambut kami dengan hangat, dan tidak lupa juga kami memindahkan barang-barang ke sebuah rumah sewaan yang menjadikan posko kami, tempat kami tinggal selama 42 hari ke depan. Kami merasakan sambutan yang hangat dan merasa siap untuk memulai misi kami di desa ini. Hari pertama di Desa Saliki diisi dengan penyesuaian diri dan pengenalan lingkungan sekitar. Sebuah rumah sewaan yang menjadi tempat tinggal kami sudah

siap dengan fasilitas dasar. Setelah membersihkan dan mengatur tempat tidur, dan istirahat terlebih dahulu dikarenakan cuaca yang tidak mendukung, ditambah jaringan yang hilang, dan kami memutuskan untuk pertemuan dengan perangkat desa keesokan harinya.

Kami mengikuti pertemuan dengan perangkat desa yakni bagian arsip pemerintahan, sekretaris desa, dan kepala desa. Pak Saliansyah sebagai kepala desa memperkenalkan kami kepada beberapa tokoh masyarakat dan menjelaskan berbagai kebutuhan desa yang bisa kami bantu. Kami juga dibagikan informasi tentang kegiatan dan tantangan yang dihadapi oleh desa. Diskusi ini memberikan gambaran jelas tentang apa yang bisa kami lakukan selama KKN dan bagaimana kami dapat berkontribusi dengan efektif. Salah satu kegiatan awal kami adalah mengunjungi rumah ketua rt 1,,2,3 dan 4 untuk bersilaturahmi dan perkenalan diri serta memberitahu maksud dan tujuan kkn kami di desa saliki, jadi yg saya ketahui di desa saliki itu mata pencaharian mereka ialah seperti kelapa sawit pohon karet dan tambak, dan luas yang ada di RT03 sekitaran 1 kiloan, dan yg menarik bagi saya adalah di atas pintunya ada nama pak RT nmr hp juga, sama seperti RT lainnya. Hari selanjutnya kami mengunjungi UMKM Amplang, yang merupakan produk unggulan desa. Amplang adalah camilan khas yang terbuat dari ikan, dan merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Kami diterima dengan hangat oleh pemilik UMKM, yang sangat antusias untuk berbagi informasi tentang proses produksi amplang. Kami melihat secara langsung proses pembuatan amplang, mulai dari pemilihan ikan, pengolahan, hingga pengemasan. Kami juga membantu dalam proses produksi dengan tugas-tugas sederhana, seperti mengemas amplang.

Pengalaman ini tidak hanya memberikan kami wawasan tentang dunia UMKM, tetapi juga membuat kami memahami tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil di desa. Kami juga terlibat dalam kegiatan di Posyandu/Pusban. Kami membantu dalam pelayanan kesehatan yang disediakan oleh puskesmas setempat. Kami terlibat dalam pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, serta memberikan imunisasi. Di Posyandu, kami membantu administrasi dan melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu desa tentang pentingnya gizi yang seimbang dan pola hidup sehat. Melalui keterlibatan ini, kami belajar banyak tentang tantangan dalam menyediakan layanan kesehatan di daerah terpencil dan pentingnya kerja sama antara tenaga medis dan masyarakat.

Kamis, 28 juni 2024 tepat pukul 15.00 waktu Indonesia bagian tengah aku dan teman temanku melangkah bersama menuju TPQ yang menjadi salah satu proker wajib kami yang berada di tengah tengah rt 3 desa Saliki. Namanya TPQ UMAR, TPQ ini memiliki dua ustazah yang mengajar disana mereka ialah ustazah nuri dan ustazah meris, pertemuan awal disambut dengan wajah yang ceria dan suka cita oleh anak anak TPQ umar, kami merasa sangat bahagia dan senang dengan sambutan yang mereka berikan. Dan sehabis perkenalan saya dan teman teman memulai ngajar anak anak yg ada di TPQ UMAR Selama kurang lebih 2 jam waktu kami untuk mengajar mengaji di hari pertama kami, terdapat 29 santriwan dan santriwati di TPQ Umar tersebut, setelah mengajar kami pun berpamitan dan sebelum ditutup setiap santriwan dan santriwati diberi pertanyaan-pertanyaan mengenai bahasa arab, hadist-hadist, dan pertanyaan mengenai seputar kisah-kisah Nabi dan Rasul. Setelah pulang dari TPQ kami pun melaksanakan rapat di malam hari untuk menentukan jadwal mengajar di TPQ Umar, dan saya pun mendapatkan jadwal

mengajar di hari KAMIS DAN JUMAT, saya dan cholis mengajar bersama Tepat di hari KAMIS minggu kedua, saya dan cholis bersiap-siap untuk pergi mengajar mengaji, di hari itu cuaca sangat panas kami pun tidak ngeluh sama sekali, di saat jam di mulai kami pun mengajar dari jam 15.00/17.00 dan sesudah mengajar kami pun pulang mandi untuk bersiap siap shalat magrib berjamaah di masjid AL FALAH dan malam nya ada yg istirahat ada juga yg bercerita

Pada tanggal 31 juli saya PJ lomba mewarnai jadi kami mengundang anak anak yang ada di desa saliki untuk mengembangkan bakat yg ada di saliki untuk bisa maju dalam hal mewarnai, anak2 sangat antusias dalam hal mewarnai sangat senang melihat mereka dan ibu ibu juga bangga melihat anak nya yg punya bakat, jadi org tua mereka tau kalau anamk merka punya bakat jikalau sdh besar barangkali ada yg sukses dalam hal seperti ini.

Selama masa KKN, kami juga melaksanakan perayaan Muharram, yang merupakan momen penting bagi komunitas desa. Kami mempersiapkan berbagai acara, termasuk pawai obor, lomba-lomba, dan kegiatan lainnya. Pawai obor Muharram adalah salah satu acara yang sangat meriah. Kami ikut serta dalam arak-arakan obor bersama warga desa, merayakan tahun baru Islam dengan penuh keceriaan. Kami juga membantu dalam persiapan lomba-lomba yang diadakan selama perayaan Muharram, seperti lomba mewarnai, lomba adzan dan tartil. Perayaan Muharram di Desa Saliki adalah waktu untuk mempererat hubungan antarwarga dan merayakan Muharram dengan semangat kebersamaan. Kami merasa beruntung dapat menjadi bagian dari perayaan ini dan menyaksikan betapa pentingnya acara ini bagi komunitas desa.

Kami juga terlibat dalam kegiatan pendidikan di SD 001 di. Di SD 001, kami membantu mengajar mata pelajaran seperti , Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Pancasila. Kami menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif untuk membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Sebagai bagian dari program kami, kami membuat pojok baca di SD 001. Pojok baca ini dirancang untuk menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dunia melalui buku. Kami berharap pojok baca ini akan memotivasi anak-anak untuk mencintai membaca dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Selama 42 hari di Desa Saliki, kami menghadapi berbagai kendala. Cuaca yang tidak selalu bersahabat, seperti hujan deras dan jalanan licin, sering menjadi tantangan. Kami harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang muncul. Keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya akses internet dan peralatan yang terbatas, juga menjadi tantangan. Namun, kami belajar untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Kami juga menghadapi tantangan dalam penyesuaian diri dengan gaya hidup desa yang sederhana, tetapi kami merasa semakin nyaman seiring berjalannya waktu.

Ketika masa KKN kami di Desa Saliki mendekati akhir, kami merasakan campur aduk antara senang dan sedih. Senang karena kami telah menyelesaikan tugas kami dan merasa telah memberikan kontribusi positif bagi desa. Sedih karena kami harus berpisah dengan teman-teman baru kami di desa yang telah menjadi seperti keluarga.

Perjalanan pulang membawa serta bukan hanya barang-barang dan kenangan, tetapi juga pelajaran berharga tentang kehidupan, pengabdian, dan arti sejati dari sebuah komunitas. Kami meninggalkan Desa Saliki dengan penuh rasa terima kasih, tidak hanya atas pengalaman yang telah kami dapatkan, tetapi juga atas kehangatan dan sambutan yang telah kami terima. Di perjalanan pulang, kami merenungkan semua pengalaman yang telah kami lalui. KKN di Desa Saliki bukan hanya tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang belajar, beradaptasi, dan membangun hubungan yang berarti. Kami kembali dengan hati yang penuh rasa syukur dan pelajaran berharga tentang kehidupan, komunitas, dan arti sebenarnya dari berbagi.

Meskipun kami harus berpisah dengan desa yang telah menjadi rumah sementara kami, semangat yang kami bawa dari Saliki akan terus menyala. Pengalaman ini telah mengajarkan kami tentang kekuatan kolaborasi, pentingnya berbagi, dan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Desa Saliki mungkin kembali ke rutinitas sehari-hari, tetapi sinar yang ditinggalkan oleh para mahasiswa akan terus bersinar dalam hati setiap orang yang kami temui.

Desa Saliki mungkin hanya sebuah titik kecil di peta, tetapi bagi kami, desa ini akan selalu memiliki tempat istimewa dalam hati kami. Perjalanan ini adalah jejak yang kami tinggalkan, bukan hanya di desa, tetapi juga dalam diri kami sendiri, sebagai pengingat tentang pentingnya bekerja sama dan memberi dengan tulus. Kami meninggalkan Desa Saliki dengan penuh kenangan indah dan rasa terima kasih yang mendalam, dan siap untuk melanjutkan perjalanan kami dengan semangat yang baru.

bukan hanya tentang perjalanan fisik dan kegiatan yang dilakukan selama KKN, tetapi juga tentang perjalanan batin yang mengubah cara pandang kami terhadap dunia. Ketika kami melanjutkan langkah kami ke masa depan, kenangan dari Saliki akan selalu menjadi pendorong untuk terus memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar kami. Desa Saliki akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami, dan sinar yang kami bawa dari desa ini akan terus menerangi jalan kami ke depan. Sebenarnya masih banyak pengalaman yg kami dapat kan di desa ini, jadi kami cukup mengenang saja, jikalau kangen dengan desa ini kami akan kembali datang menjumpai warga ygsangat baik sekali kepada kami. I LOVEYOU DESA SALIKI DESA SANGAT TENTRAM



CHAPTER III
MEMBANTU POSYANDU, GUNA MENCIPTAKAN
PELAYANAN TERPADU

“Pengalaman berharga yang di dapatkan oleh 9 mahasiswa/i melalui kegiatan posyandu saat sedang melaksanakan kuliah kerja nyata di desa saliki”



ELIS DAWANTI (Muara Badak– Saliki)

**MEMBANTU POSYANDU, GUNA MENCIPTAKAN PELAYANAN
TERPADU**

Perjuangan dalam mewujudkan cita-cita yang mulia ini, dimulai saat perbekalan yang diberikan oleh kampus sebelum kami beranjak ke desa saliki. Saat perbekalan kami diberikan tanggung jawab untuk mengemban tugas bekerja sama dengan posyandu untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat, karenanya hal inilah yang menjadi landasan dan yang pertama kali terbenak dalam pikiran kami begitu pertama kali menginjakkan kaki di desa saliki.

Saat pertama kali kami bertemu dengan kepala desa, setelah perkenalan hangat, kami pun tanpa rasa ragu bertanya kepada beliau, mengenai keberadaan posyandu di desa saliki, kepala desa pun mengiyakan hal tersebut dan menjelaskan bahwa keberadaan posyandu memang sangat diutamakan di desa ini, mengingat di Kabupaten Kutai kartanegara, daerah saliki pada saat itu merupakan salah satu daerah dengan tingkat stunting pada balita yang terbilang cukup tinggi, dan Pemerintah sendiri telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, karenanya desa saliki saat itu sedang menggebor-gebor tentang penurunan angka stunting di desa saliki, mendengar demikian kami pun merasa senang karena dapat andil dalam strategi nasional tersebut. setelahnya kami pun bertanya mengenai Fasilitas Kesehatan di desa Saliki, beliau pun

mengatakan bahwa di desa memiliki Pusban, dan fasilitas posyandunya berada di beberapa tempat yaitu Posyandu Anggrek Vanda di Saliki doc, Posyandu Nilam dan Posyandu Sawit, beliau menyarankan untuk lebih detailnya mengenai kesehatan, silahkan mendatangi Pusban.

Selesai membahas mengenai proker kami dengan kepala desa, kami pun berangkat langsung mendatangi Pusban yang berada tak jauh dari sana, namun sayangnya, para perangkat pusban sedang tidak ada saat itu dan memutuskan untuk datang kesana keesokan harinya dan kabar baiknya, perangkat Pusban ada saat itu yaitu Bidan Elis, yang merupakan ~~princess~~ penanggung jawab pusban tersebut, beliau pun menjelaskan mengenai fasilitas kesehatan secara lebih detail dan menjelaskan bahwa aktifitas posyandu itu dilakukan setiap 1 bulan sekali di masing-masing dusun, dan fokus utama desa saliki yaitu pada 4 dusun, sehingga dapat dikatakan bahwa aktifitas posyandu di desa saliki dilaksanakan 4-6 kali perbulan. Mendengar hal itu kami pun mengajukan diri untuk turut andil pada kegiatan ini, hal ini pun disambut hangat oleh bidan tersebut dan memutuskan untuk menukar kontak untuk bisa saling menghubungi.

Lama melakukan penantian, akhirnya tibalah waktu bagi kami untuk turut andil dalam kegiatan posyandu di desa saliki, titik kumpul dari kegiatan ini saat itu berada di Kantor desa saliki, disana kami diberitahu bahwa kegiatan yang sedang dilaksanakan yaitu pengambilan sampel urine, dan salah satu tujuan diambilnya sampel tersebut demi pengecekan Pencegahan kanker serviks, Kanker serviks sendiri adalah kanker yang tumbuh pada sel-sel di leher rahim. Kanker ini umumnya berkembang perlahan dan baru menunjukkan gejala ketika sudah memasuki stadium lanjut. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mendeteksi kanker serviks sejak

dini sebelum timbul komplikasi serius. Dan warga pun dipersilahkan untuk berkonsultasi jika terindikasi menunjukkan gejala-gejala penyakit tersebut ataupun penyakit lain yang serupa. Kami juga diperlihatkan bagaimana tata cara mengawetkan sample yang telah diambil dengan dimasukan ke dalam kotak penyimpanan khusus yang kedap udara, dan diharuskan suhu didalam kotak tersebut haruslah rendah.

Selang beberapa saat, bidan elis memutuskan untuk mengambil sampel di dusun nilam agar lebih efisien dan ia digantikan oleh wakilnya di kantor desa, karenanya kami terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama bertugas mendata sampel urine warga yang berada di sekitaran kantor tersebut bersama wakil bidan, dan kelompok kedua bertugas untuk menemani bidan mengambil sampel urine warga yang berada di Dusun Nilam menggunakan Ambulan, yang jarak tempuh antara kantor desa dan dusun nilam adalah ± 15 menit.

Di Nilam kami mendatangi rumah warga satu persatu untuk mengumpulkan sampel tersebut, disana kami menghadapi beberapa kendala, yang pertama yaitu akses jaringan seluler yang kurang baik, sehingga sulit untuk menghubungi warga untuk diambil sampelnya melalui telepon, yang kedua yaitu warga dusun tersebut yang cenderung tidak ada dirumah dikarenakan sedang bekerja di kebun mereka sehingga wadah sampelnya harus ditiptkan ke tetangga mereka, dan yang terakhir yaitu beberapa warga yang bandel tidak mau diambil sampel urine nya. Namun lambat laun segala kendala yang kami hadapi dapat kami atasi, dan dengan sabar bidan elis menjelaskan dan memberikan konsultasi beserta obat kepada warga dusun tersebut, dan pada akhirnya walaupun tidak keseluruhan tetapi sebagian besar sampel urine dusun nilam tersebut dapat dikumpulkan dan diperiksa.

Setelah mengumpulkan sampel urine warga di nilam kami dan bidan elis kembali ke kantor desa saliki. Bidan elis serta teman-teman yang lain melanjutkan kegiatan penambian sampel urine yang dilaksanakan di kantor desa saliki. Waktu telah menunjukkan pukul 12.00 dan kegiatan pengumpulan sampel urine di desa saliki pun sudah selesai kami bergegas kembali ke posko. Berkat kegiatan pengumpulan sampel urine tersebut kami jadi mengetahui letak desa nilam salah satu desa di saliki serta kami berinteraksi lebih dekat dengan warga desa saliki.

Tak terasa kami telah memasuki minggu kedua kkn di desa saliki. Ada banyak sekali kegiatan salah satunya yaitu kegiatan posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan di rt 03. Pada saat pertemuan pertama dengan bidan elis beliau sudah memberitahu kepada kami bahwa akan ada 4 kegiatan posyandu yang akan dilaksanakan di desa saliki pada bulan juli. Posyandu pertama yaitu posyandu lansia dan balita yang dilaksanakan di rt 03 di samping tk pelangi. Kami sangat semangat untuk mengikuti kegiatan posyandu tersebut dikarenakan akan banyak pengalaman yang akan kami dapatkan melalui kegiatan tersebut akan tetapi di sisi lain kami juga merasa khawatir dan cemas karena ini pertama kalinya kami melaksanakan kegiatan posyandu.

Di pagi yang cerah tepatnya di jam 8.30 kami bergegas menuju lokasi, sesampainya disana kami melihat ada banyak sekali orang tua yang mengantarkan balitanya. Masuklah kami dengan mengenakan almamater hijau yang memberikan kesan yang segar dan cerah. Awalnya kami sangat gugup dan canggung dikarenakan kami pertama kali bertemu dengan perangkat pusban serta kader posyandu di desa saliki. Kami sangat bersemangat karena bertemu banyak sekali balita yang lucu dan menggemaskan. Kami diberi arahan oleh kader posyandu untuk mengukur dan menimbang

balita, mendata perkembangan balita, serta membantu kegiatan pemeriksaan pada lansia. Kegiatan di posyandu berlangsung sampai pukul 13.00. Untuk pertama kalinya melaksanakan kegiatan posyandu ini kami sangat senang karena mendapatkan banyak sekali pengalaman baru.

Masih bersama kami di bulan juli. Cuaca yang cerah, terik yang menyinari desa saliki membuat kami bersemangat untuk menjalankan kegiatan. Setelah melaksanakan kegiatan pengumpulan sampel urine serta kegiatan posyandu balita dan lansia tibalah saatnya kami mengikuti kegiatan posyandu di nilam salah satu dusun di desa saliki. Bidan elis memberi arahan untuk berangkat pukul 9.00 pagi. Kami sangat bersemangat dan tentunya tidak gugup lagi dikarenakan telah mengikuti kegiatan posyandu di rt 03 desa saliki. Kami berangkat bersama bidan serta kader posyandu menuju dusun nilam dengan menggunakan kendaraan bermotor (bleki go to nilam). Dusun Nilam desa yang masih dikelilingi pepohonan yang hijau serta tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang sangat memberikan kesan damai dan ketenangan.

Sampai lah kami di nilam disana Kami disambut oleh kader posyandu yang mengenakan kaos merah, kader posyandu nilam indah juga memberikan arahan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada kami . Kegiatan yang kami laksanakan hampir sama dengan kegiatan posyandu yang dilaksanakan di rt 03 seperti mendata pertumbuhan anak, serta memeriksa tekanan pada lansia. Kami sangat senang bisa berinteraksi dengan balita dan warga desa nilam mereka sangat ramah dan menyambut kami dengan hangat. Waktu telah menunjukkan pukul 12.00 kegiatan posyandu nilam indah telah selesai dan kami berfoto bersama. Senang rasanya pernah menjadi bagian dari kegiatan posyandu nilam indah.

Keesokan harinya kami mengikuti kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan di salah satu masjid desa saliki yaitu masjid al falah. Posyandu yang dilaksanakan hanya posyandu lansia kami diberi arahan oleh kader dan bidan untuk membantu mengecek tensi, serta mengecek berat badan lansia. Bertemu dengan bapak bapak dan ibu ibu rasanya membuat kami merindukan orang tua dirumah, akan tetapi ini semua kita lakukan untuk orang tua selagi kita muda mari mencari lebih banyak pengalaman dan bertemu hal hal yang baru seperti kegiatan posyandu yg telah dilaksanakan agar di masa depan kita bisa siap dengan segala hal dan membuat orang yang di sayangi bangga kepada kita.

Minggu ketiga bersama kami saliki. Di minggu ketiga hujan cukup sering membasahi desa saliki. Akan tetapi hujan yang mengguyur tidak pernah mematahkan semangat kami dalam melanjutkan kegiatan. Hujan panas badai akan kami hadapi sambil senyumlah syukuri hidupmu kata andmesh. Setelah melaksanakan kegiatan posyandu di rt 03, di nilam, dan di masjid al falah tibalah waktunya kegiatan posyandu di sawit salah satu desa di saliki yang berjarak lumayan jauh. Kami berangkat menuju desa sawit pukul 13.00, cuaca saat itu sedang gerimis Kami mengendarai bus sawit bersama para bidan dan kader posyandu. Awalnya kami bertanya tanya dan penasaran mengapa desa ini dinamakan sawit setelah melalui jalanan menuju lokasi pertanyaan terjawab dinamakan sawit karena dikelilingi banyak sekali tanaman sawit. Setelah beberapa menit perjalanan sampailah kami di sawit tepatnya di klinik milik pt sentra buana salah satu perusahaan di desa sawit. Kliniki tersebut adalah tempat kegiatan posyandu rutin dilaksanakan. Bidan memberi arahan kepada kami untuk membantu kader posyandu, dimana sama seperti kegiatan

posyandu yang telah kami laksanakan yaitu mendata perkembangan balita serta melakukan pemeriksaan pada lansia.

Hujan terus membasahi desa saliki begitupun di sawit, akan tetapi orang tua balita disana tetap datang untuk mengantar kan balitanya yah benar saja posyandu itu penting yah teman-teman jadi jangan sampai dilewatkan. Kami melaksanakan kegiatan posyandu di sawit sampai pukul 17.00 hujan pun telah reda kami dan bidan serta kader posyandu kembali ke desa saliki. Sangat senang bisa datang ke sawit melaksanakan kegiatan posyandu dan bisa berinteraksi dengan balita balita yang ada di sawit.

Hari demi hari telah berlalu, tak terasa kami telah memasuki minggu kelima. Diminggu kelima ini kami mendapatkan arahan dari ibu sekretaris desa saliki untuk mengikuti kegiatan pmt desa saliki dimana pmt adalah pemberian makanan tambahan oleh posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi kurang. Sebelum mengikuti kegiatan pmt kami telah mengikuti kegiatan rembug stunting yang dilaksanakan di kantor desa saliki. Dari kegiatan rembug stunting tersebut perangkat pusban dan perangkat desa telah sepakat melaksanakan kegiatan pmt di desa saliki.

Setelah beberapa hari kegiatan rembug stunting terlaksana, pelatihan pmt pun dilaksanakan sebelum itu kami juga mengikuti sosialisasi dan rapat mengenai kegiatan pmt. Pelatihan pmt dilaksanakan di kantor desa saliki, kami ikut berpartisipasi membantu persiapan bahan bahan makanan yang akan dimasak. Pengalaman yang sangat berharga dimana kebersihan dan bahan masakan itu ternyata begitu sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Setelah pelatihan pmt kami juga ikut handil pada pembagian pmt dimana ada 3 titik yaitu di desa saliki, di nilam, dan sawit. Pembagian dilaksanakan menggunakan mobil ambulance desa saliki, kami bertugas membagikan di daerah sekitaran sawit

bersama para kader posyandu sawit. Begitu terkesan karena ternyata daerah sawit sangat luas warga bertempat tinggal di mess yang dibangun oleh pt sentra buana. Sangat senang bisa mengikuti kegiatan pmt tersebut sebagian dari kami juga baru mengetahui ada kegiatan posyandu seperti pmt dimana makanan tambahan yang diberikan harus benar benar steril serta tidak menggunakan perasa tambahan. Pengalaman yang sangat berharga untuk kami anak muda sebagai calon orang tua yang baik oleh 9 mahasiswa/l dalam melaksanakan kuliah kerja nyata di desa saliki. Keberadaan posyandu di Desa Saliki sangat berarti bagi komunitasnya. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, posyandu telah membantu banyak keluarga untuk lebih memahami kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dengan dukungan dari para kader dan partisipasi aktif warga desa, posyandu di Desa Saliki terus berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

Dengan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, kami melihat interaksi aktif antara kader posyandu dan masyarakat, serta merasa bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa. 9 dari kami memiliki jurusan yang tidak berhubungan dengan ruang lingkup kesehatan, akan tetapi berkat kegiatan posyandu yang telah kami ikuti sangat memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga. Kami sangat menghargai pengalaman yang telah di dapatkan terimakasih kepada perangkat pusban serta kader kader posyandu desa saliki yang telah membersamai kami selama melaksanakan kuliah kerja nyata di desa saliki . semoga kami bisa menerapkan dengan baik pengalaman pengalaman yang telah di dapatkan pada kegiatan posyandu di desa saliki. Begitulah cerita kegiatan posyandu yang telah dilalui.



CHAPTER IV

LANGKAH SALIKI DI MTQ SEBAGAI PERMULAAN TERCIPTANYA PANJI-PANJI SYAR`I

*“Menceritakan bagaimana arti dari sebuah perjuangan,
pengorbanan, tangisan dan dedikasi, antara kami, kak Nuri, dan
Peserta Perwakilan desa Saliki di Perlombaan MTQ ke- XV di Muara
Badak.”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

M. Kurniawan Al Barru 2121609102 (Muara Badak – Desa Saliki)

**LANGKAH SALIKI DI MTQ SEBAGAI PERMULAAN TERCIPTANYA
PANJI-PANJI SYAR'I**

MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) adalah festival keagamaan Islam Indonesia yang diadakan di tingkat nasional untuk mengagungkan Al-Qur'an. MTQ bertujuan untuk memotivasi kita dalam memelihara Al-Qur'an, menggali nilai-nilai luhur yang terkandung didalam Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an lebih membumi di masyarakat. selain sebagai ajang adu bakat, kreativitas, pengetahuan dan keterampilan, MTQ juga tentu diharapkan menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran, membentuk insan yang berprestasi dan berkarakter Islami, di tengah era modernisasi dan digitalisasi saat ini. Tujuan ini pula yang ingin di wujudkan oleh pemerintah kecamatan muara badak, sehubungan dengan diadakannya MTQ ke-XV yang diadakan pada tanggal 9 Juni 2024 di desa Badak Baru ini.

Desa kami Saliki sebagai salah satu desa yang turut berpartisipasi, mengirim perwakilan sekurang kurangnya 13 cabang perlombaan yang diantaranya yaitu cabang tartil Qur'an, adzan, Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ), Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ), Pildacil, Hadits 100 dan sebagainya. Dan kami sebagai mahasiswa KKN dari UINSI diberikan amanah dan

dipercayai oleh desa untuk ikut turut serta melatih para peserta perwakilan dari desa saliki yang kebanyakan masih menginjak usia anak-anak sampai remaja ini, karenanya uraian ini akan menceritakan bagaimana jerih upaya para peserta dan kami dalam mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk menghadapi Musabaqah Tilawatil Qur`an tingkat kecamatan tersebut.

A. Awal Pertemuan

Setelah kami sampai di Desa Saliki, tepatnya setelah 3 hari setelah kami melakukan kunjungan ke berbagai perangkat ataupun tokoh-tokoh di desa, kami pun berkunjung kembali ke kantor desa saliki untuk bertemu ibu sekertaris desa yang kebetulan telah datang setelah melakukan perjalanan dinas, nama beliau adalah ibu Roseliana, yang kerap dipanggil ibu Rose, setelah melakukan perbincangan mengenai proker dan beberapa perbincangan hangat, beliau memberitahu kepada kami bahwa di kecamatan Muara Badak sedang diadakan perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran ke-XV, dan desa saliki sedang dalam proses melatih anak-anak desa tersebut sebagai perwakilan. Ibu Rose pun meminta kepada kami, jika memang luang untuk bersedia melatih para perwakilan desa tersebut. hal ini dikarenakan desa Saliki baru pertama kali benar-benar mengirim perwakilan yang berasal dari Saliki sendiri, karena biasanya, di tahun-tahun sebelumnya desa saliki mengambil peserta dari kecamatan lain sebagai perwakilan dari desa saliki. Hal ini disebabkan karena belum adanya seorang guru di desa yang dapat melatih secara khusus, terlebih lagi di MTQ setidaknya tidaknya terdapat 23 cabang perlombaan yang tentunya hal ini dapat memberatkan desa-desa yang belum mempunyai pelatih khusus.

Namun pada tahun ini desa saliki sendiri telah menunjuk seorang staff desa yang dipercayai untuk melatih Anak-anak yang mengikuti perlombaan MTQ ini, nama beliau adalah ka Nurhikmah yang juga merupakan penanggung jawab salah satu TPQ di desa Saliki, yaitu TPQ Umar. Beliau sendiri memiliki rekam jejak yang gemilang, yaitu pernah beberapa kali mengikuti perlombaan Musabaqoh Syarhil Qur'an di tingkat Provinsi, karenanya hal ini lah yang menyebabkan beliau dipercaya untuk melatih para perwakilan MTQ Tersebut.

Akhirnya kami pun dipertemukan dengan para anak-anak peserta perwakilan saliki, pada awal pertemuan tersebut kami hanya bertemu sebagian besar dari mereka dikarenakan ada beberapa yang belum bisa untuk hadir, disana kami bertemu dengan bayu, said, halimah, kiran, zora, icam, mutiara, mereka adalah peserta perwakilan dari Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) baik putra maupun putri, dan juga pildacil. Namun setelah berjalannya pelatihan, kami pun bertemu dengan para peserta lainnya yaitu peserta Musabaqah Fahmil Quran baik putra ataupun putri, Adzan, Hadits 100 Putra dan Putri, dan Hafidz Quran, namun fokus yang kami bantu ajarkan, yaitu para peserta Musabaqah Fahmil Quran dan Pildacil, beserta Adzan.

B. Tahap Persiapan

Hari pertama bertemu para peserta, tepatnya pada tanggal 26 Juli 2024, disana kami bertemu mereka di ruang rapat di kantor desa saliki, ada beberapa peserta yang hadir disana, yaitu halimah, zora dan kiran yang mengikuti cabang lomba MSQ, kirani berperan sebagai pemsyarah di posisi tengah, zora berperan sebagai penerjemah di posisi kanan, halimah berperan sebagai Qoriah di

kiri, juga ada bayu dan Said, bayu berperan sebagai Pensyarah, sedangkan said sebagai Qori, adapun yang berperan sebagai penerjemah mereka yaitu Aflah sedang berhalangan untuk hadir, selain mereka ada juga peserta pildacil putra yaitu icam, dan pildacil Putri yaitu mutiara.

Sadar dengan banyaknya peserta, kami pun membagi beberapa orang di kelompok kami untuk melatih masing masing peserta, cholis ketua kami melatih kiran dan bayu, fitriya dan elis mereka berdua melatih zora dan halimah, dan saya saat itu mencoba melatih said, pada saat itu terlebih dahulu saya menanyakan apakah dia memiliki guru yang bertugas melatih tilawahnya, dan ia mengatakan bahwa baik ia maupun halimah hanyalah belajar otodidak melalui suara rekaman seorang ustadzah, dan belum ada yang melatih mereka secara konserfatif, akhirnya saya pun mengetes kemampuannya terlebih dahulu, said sebagai Qori, saya mencoba menilai suara, irama, serta makhorijal hurufnya, saya menemukan bahwa ada penyebutan makhorijal huruf dari said yang kurang tepat, namun untuk permulaan karena memang belum ada guru yang mengajarkan saya mencoba mengajarkan dari awal, yaitu dari ta'awudz, dan lafadz *bismillahirrahmanirrahim*, saat itu saya mencoba mengajarkan irama nya sesuai preferensi yang saya pelajari secara perlahan, dan akhirnya said pun sedikit demi sedikit bisa memahami dan mengikutinya.

Bayu, halimah, kiran dan zora, saat awal latihan belum banyak yang dilatih kepada mereka, karena pada awalnya mereka harus fokus untuk menghafal teks maqro yang diberikan kepada mereka, karena kelancaran mereka dalam mempresentasikan maqro itu merupakan hal yang sangat penting saat perlombaan,

namun tak lupa juga diselipkan pengajaran mengenai intonasi, ekspresi serta gerakan tubuh serta beberapa improvisasi yang perlu mereka ketahui, namun saat itu difokuskan untuk menghafal maqro dahulu. Sedangkan untuk icam dan mutiara peserta pildacil putra dan putri, mereka dilatih oleh baet, dan saat itu sama seperti peserta MSQ, icam dan Mutiara difokuskan untuk mengahafalkan teks maqro pildacil mereka terlebih dahulu

Mengetahui bahwa tenggat waktu perlombaan MTQ di Muara Badak semakin menipis, kak Nurhikmah yang biasa dipanggil kak Nuri, selaku wali serta yang melatih mereka menanyakan kepada kami mengenai ketersediaan kami untuk melatih para peserta tersebut di malam hari di posko kami, kami pun dengan senang hati menyanggupi hal tersebut, sehingga mereka pun berlatih mereka bersama kami di pagi dan malam hari.

Di hari kedua pertemuan melatih mereka tak beda jauh dari hari pertama, yaitu fokus terlebih dahulu menghafal maqro mereka masing masing, namun dikarenakan said berhalangan untuk hadir, saya pun mencoba untuk melatih halimah, saya mencoba menggunakan metode yang sama seperti yang saya berikan kepada said, namun halimah mengatakan mengenai irama qori, ia sudah terbiasa untuk mengikuti sebagaimana yang ada di dalam rekaman ustadzah yang diberikan, sehingga sedikit sukar jika ingin mengikuti irama yang baru, saya pun kagum dan menerangkan bahwa memang itulah yang terbaik, dan saya hanya memolesnya sedikit. sehingga apa yang saya fokus ajarkan ke halimah yaitu mengenai makhorijal huruf dan vokal. Kami semua bersama ka Nuri mencoba fokus mengajari hal –hal tadi di minggu pertama ini.

Minggu kedua megajari para peserta MTQ, kami pun bertemu dengan para peserta cabang perlombaan lain seperti Musabaqah Fahmil Quran (MFQ) putra dan putri, Adzan, dan Hadits 100, namun para peserta ini yang fokus mengajarkan mereka adalah kak Nuri sendiri, kecuali untuk peserta adzan. Kak nuri menyerahkan peserta adzan untuk dilihat penyebutan makhorijal huruf nya kepada saya, dan memang benar saya menemukan bahwa ada beberapa penyebutan huruf yang salah seperti huruf ha tipis () dan ha tebal (), saya pun mencoba untuk mengkoreksi hal tersebut. kami juga akhirnya bertemu dengan Aflah, yaitu yang berperan sebagai penerjemah di MSQ putra, sehingga lengkaplah anggota peserta MSQ putra dan karenanya mereka dapat berlatih dengan tampil lengkap bertiga secara langsung.

Di minggu kedua ini mereka mulai berkembang lebih baik dari sebelumnya dan menunjukkan peningkatan dikarenakan kegigihan mereka dalam belajar. Mulai dari icam yang mengikuti lomba pildacil, ia pada minggu kedua ini sudah menghafal keseluruhan teks maqronya beserta improvisasinya, sehingga yang menjadi tugas untuknya yaitu penguasaan panggung beserta gerakan tubuh untuk mempertegas materi yang ingin di sampaikan. Diarahkan oleh cholis, elis, fitriya dan baet icam diajarkan untuk berjalan maju, mundur, ke kiri ataupun ke kanan saat mereka sedang tampil, begitu pula yang mereka ajarkan kepada Mutiara karena kekurangan mereka dalam penguasaan panggung serta gerakan mereka. Kakak Mutiara yaitu bayu, di minggu kedua ini, walau terkadang terhambat, ia sudah menghafal teks maqro nya secara keseluruhan, tetapi yang kurang dan perlu dibenahi dari bayu adalah mengenai intonasi nadanya yang harus lebih tegas, serta beberapa gerakan tubuh yang perlu dilakukan

secara energik, dan beberapa ekspresi yang harus disesuaikan. Untuk kiran, penguasaan ekspresi di minggu kedua ini sudah jauh lebih baik, gerakan- gerakan yang semestinya dilakukan pun sudah dapat ia terapkan, namun bagi kiran yang perlu dibenahi pada dirinya saat itu yaitu penguasaan teks maqro nya yang kurang ia kuasai, namun kami sendiri mengetahui perjuangannya dalam menguasai maqro ini, karena ia seringkali sampai menangis saat sedang mempresentasikan maqronya karena ketidak mampuannya menghafalnya secara keseluruhan, namun dengan sabar kak Nuri dan teman-teman lain menyemangatnya sehingga ia bisa bangkit. Berbeda halnya dengan kiran, zora sebagai penerjemah telah menguasai maqronya, namun yang kurang darinya yaitu penguasaan ekspresi dan sedikit intonasi, selebihnya menurut kami itu sudah baik tetapi perlu untuk ditingkatkan lagi kedepannya.

Bagi said dan Halimah pada akhirnya untuk pembacaan Al-Quran tak banyak yang bisa saya ajarkan kepada mereka, disamping beberapa makhorijal huruf yang dikoreksi, beberapa ajaran yang dapat mereka terapkan hanyalah polesan kecil mengenai irama nada yang saya ajarkan, namun saya tetap kagum bahwa mereka dapat mempelajarinya walaupun dengan waktu yang singkat. Adapun mengenai teks maqro mereka halimah sendiri kurang lebih telah menghafalnya secara keseluruhan, begitupula dengan ekspresi dan gerakan tubuhnya, ia dapat dikatakan sudah menguasainya. Bagi said, di minggu kedua ini ada beberapa gerakan yang ia belum lancar dan hal ini haruslah ia benahi lagi bersamaan dengan raut wajah serta intonasinya. Terakhir aflag, kami merasa intonasi serta penguasaan materinya sudah bagus, gerakannya tubuhnya serta emosinya juga sudah

lumayan, sehingga ia hanya perlu memolesnya lagi sehingga lebih sempurna kedepannya

Di minggu terakhir, beberapa tugas yang perlu mereka benahi telah mereka sempurnakan secara perlahan, mulai dari penguasaan gerakan, emosi, intonasi, dan hal-hal lainnya. Dikarenakan telah menguasai hal-hal tadi, kak nuri memutuskan untuk meliburkan mereka di minggu terakhir latihan mereka, ini bertujuan agar saat perlombaan nanti mereka lebih fresh dikarenakan minggu-minggu sebelumnya latihan yang mereka lakukan sangatlah padat yaitu setiap hari, siang dan malam.

C. Perlombaan

Hari yang dinantikan pun akhirnya datang, tibalah hari bagi mereka untuk menampilkan apa yang telah mereka perjuangkan dan mereka pelajari bersama ka nuri dan Kami selama beberapa minggu ini, dimulai lah MTQ ke XV di kecamatan Muara Badak ini, yaitu pada tanggal 9 juli 2024, di desa badak baru.

Hari pertama MTQ dilaksanakan, kami diundang oleh desa untuk turut mengantar para peserta ke kafilah dan menghadiri upacara pembukaan MTQ sekecamatan ini, pertama kali mengikuti pembukaan saya pun terpana karena walau hanya di tingkat kecamatan, tetapi muara badak dapat mengadakan perlombaan yang meriah yang tingkatannya hampir sama seperti perlombaan MTQ tingkat kabupaten, mulai dari upacara Ceremony, beserta tarian- tarian yang ditampilkan pun cukup mewah. Beberapa staff desa menyarankan kami untuk menginap di kafilah dan melatih serta menemani anak-anak yang kami ajarkan, sehingga secara tak langsung dapat meningkatkan mental dari anak-anak tersebut, tetapi sayangnya saran dari staff desa tersebut tidak dapat kami

iyakan, dikarenakan ada beberapa proker yang mesti kami siapkan secara matang yaitu proker muharrom, sehingga mengharuskan kami untuk pulang dan kembali ke posko. Dan karena melakukan persiapan proker ini pula lah yang menghambat kami untuk menghadiri saat anak-anak tadi tampil, sehingga dikarenakan kesibukan tersebut kami melewatkan penampilan dari MSQ putra yaitu bayu, aflah dan Said, Pildacil yaitu Icam dan Mutiara, serta peserta MFQ putra yang sempat kami latih. Sehingga tersisalah MSQ putri yang belum tampil yaitu Kiran, Halimah, dan Zora. Sadar karena beberapa kali melewatkan saat mereka tampil, saya pun meminta kepada ketua kami untuk izin absen agar menemani serta menyemangati perwakilan saliki di MTQ ini yaitu peserta MSQ putri, dan akhirnya ketua pun mengizinkan.

Setelah berangkat tibalah saya di arena tempat dilaksanakannya perlombaan, disana saya dan mereka terkejut ternyata yang jadi lawan mereka adalah anak-anak yang telah menginjak usia SMA ke atas, tetapi saya mengatakan bahwa jangan sampai hal ini mematahkan semangat mereka, karena mereka telah melakukan yang baik selama latihan ini. Saat pencabutan nomor peserta, mereka mendapati urutan tampil di nomor ketiga, mereka pun terkejut mengapa terlalu awal untuk tampil, tetapi kak nuri dengan sabar memberitahu serta menyemangati mereka secara terus menerus. Waktu pun berlalu sehingga sampailah waktu dimana saat mereka tampil, dengan gugup mereka menaiki panggung, tetapi tidak lupa dengan apa yang kak nuri dan kami ajarkan, walaupun ada bagian yang tersendat, tetapi mereka telah menerapkan apa yang telah mereka serap selama ini dari kak nuri, juga dari kami, rasa was-was pun datang menghampiri saya karena khawatir dengan mereka, tetapi rasa was-was tersebut langsung hilang setelah menyaksikan

penampilan mereka, karena mereka telah membuktikan kualitas dan usaha mereka walaupun di usia mereka yang masih muda. Dan saya pun bangga dengan hal itu.

Penampilan mereka pun usai, mereka turun dari panggung dengan kondisi mata yang berkaca kaca, dikarenakan rasa kecewa mereka yang menurut mereka bahwa mereka tidak tampil dengan sempurna. tetapi saya, kak nuri, seluruh staff dan orang-orang yang telah menemani mereka yakin bahwa apa yang mereka tampilkan itu sudah sangatlah sempurna. Ditengah kesedihan mereka kami semua mengatakan bahwa mereka telah melakukan yang terbaik serta perjalanan mereka masih sangatlah panjang, dan walau di usia yang semuda itu, mereka dapat bersaing dengan peserta peserta MSQ lain yang umurnya jauh lebih tua dari mereka.

Penutupan MTQ pun akhirnya datang, setelah beberapa dibuka dengan penurunan bendera MTQ, juga sambutan-sambutan serta beberapa penampilan ceremonial, ditengah rasa gugup yang menghampiri mereka, akhirnya tibalah waktu untuk pengumuman para pemenang MTQ, setelah menunggu ketidakpastian itu, akhirnya diumumkan bahwa sebagian besar peserta yang kami ajarkan tidak mendapatkan juara, raut wajah mereka yang penasaran menantikan nama mereka disebut, berubah menjadi rasa kekecewaan yang mendalam, kami pun turut sedih dengan hal itu, tetapi dengan rasa kekeluargaan yang diberikan oleh staff desa, mereka tak henti hentinya menyemangati mereka, walau dari mereka ada yang belum mendapatkan piala, tetapi bagi kami, staff desa, serta seluruh warga desa, mereka tetap menang di hari kami seluruhnya. Sehingga akhirnya yang bisa kami ucapkan hanyalah kata

semangat dan doa semoga dilain kesempatan mereka dapat memenangkan perlombaan yang mereka ikuti.

**TERIMAKASIH DAN SAMPAI BERJUMPA LAGI, ANAK-ANAK MTQ
KE XV DI DESA SALIKI**



CHAPTER V
“MENGAJAR MENGAJI DI TPQ BERSAMA ANAK ANAK DESA SALIKI”

*“Mengajar Mengaji Bukanlah Hal Yang Mudah, Tetapi Dengan
Mengajar Kita Bisa Belajar Memahami Metode Mengajar”*



FITRIA NOOR RAMADANY (Muara Badak – Saliki)

**MENGAJAR MENGAJI DI TPQ BERSAMA ANAK ANAK DESA
SALIKI**

Kamis, 27 juni 2024 tepat pukul 15.00 waktu Indonesia bagian tengah aku dan teman temanku melangkah bersama menuju TPQ yang menjadi salah satu proker wajib kami yang berada di tengah tengah rt 3 desa Saliki. TPQ Umar namanya, TPQ ini memiliki dua ustazah yang mengajar disana mereka ialah ustazah nuri dan ustazah meris, pertemuan awal disambut dengan wajah yang ceria dan suka cita oleh anak anak TPQ umar, kami merasa sangat bahagia dan senang dengan sambutan yang mereka berikan. Kami pun mengawali dengan menyapa dan memperkenalkan masing masing dari kami satu persatu dan begitu juga dengan anak anak TPQ umar yang memperkenalkan diri mereka satu persatu kepada kami, setelah kami saling mengenal kami pun langsung di ajak oleh ustazah nuri dan ustazah meris untuk membantu mengajar anak anak TPQ umar. Di TPQ Umar anak-anak tidak hanya diajarkan baca tulis Al-Qu'an tetapi mereka juga diajarkan bahasa arab dan hafalan hadist-hadist. Mengajar mengaji ini merupakan pengalaman pertamaku karna sebelumnya

aku tidak pernah mengajar mengaji, jujur aku sangat gugup dan masih malu untuk mengajar mengaji tapi dengan melihat wajah yang ceria dan berseri-seri dari anak-anak TPQ Umar yang sangat bersemangat dalam belajar mengaji ini membuat diriku menjadi semangat dan percaya diri.

Selama kurang lebih 2 jam waktu kami untuk mengajar mengaji di hari pertama kami, terdapat 29 santriwan dan santriwati di TPQ Umar tersebut, setelah mengajar kami pun berpamitan dan sebelum ditutup setiap santriwan dan santriwati diberi pertanyaan-pertanyaan mengenai bahasa arab, hadist-hadist, dan pertanyaan mengenai seputar kisah-kisah Nabi dan Rasul. Setelah pulang dari TPQ kami pun melaksanakan rapat di malam hari untuk menentukan jadwal mengajar di TPQ Umar, dan saya pun mendapatkan jadwal mengajar di hari Rabu Bersama satu teman saya yang bernama Muhammad Baet.

Tepat di hari Rabu minggu kedua, aku dan Baet bersiap-siap untuk pergi mengajar mengaji, di hari itu cuaca sangat panas dan cahaya matahari sangat terik. Busana yang aku kenakan adalah gamis sehingga panas pun semakin menyengat aku rasakan, tetapi cuaca bukanlah halangan untuk melaksanakan kegiatan yang mulia ini, aku dan Baet pun pergi berangkat menggunakan sepeda motor agar sampai di tempat di TPQ dengan tepat waktu, sesampainya disana kami tiba pukul 14.50 tepat sepuluh menit sebelum waktu

mengajar. Bell pun berbunyi tepat pukul 15.00 menandakan jam untuk belajar mengaji telah tiba, para santriwan dan santriwati pun memasuki ruangan dan duduk di bangku mereka dengan tertib dan rapi. Mereka pun mengawali dengan Bersama-sama membaca do'a sebelum belajar dan mendo'akan kedua orang tua mereka, setelah membaca do'a ustazah Meris pun menyapa santriwan dan santriwati dengan menggunakan Bahasa arab, "*Kaifahalukum ?*" ucap uatazah Meris, "*Alhamdulillah inna Bilkhoir*" Jawab santriwan dan santriwati kala itu, setelah itu ustazah Meris pun mengarahkan mereka untuk menulis tulisan arab, Sebagian dari mereka ada yang menulis tulisan Iqro dan Sebagian laginya menulis tulisan Al-Qur'an, dan setelah mereka selesai menulis selanjutnya mereka maju satu persatu untuk membaca Iqro ataupun Al-Qur'an. Ketika itu salah satu santri maju kepada saya dengan wajah yang gugup dia pun memberanikan diri dan saya pun menyambutnya dengan senyuman yang hangat agar dia tidak terlalu gugup belajar mengaji bersama saya dan saya pun mengkoreksi bacaan iqronya, saya mengamati dengan teliti dari setiap bacaan yang di baca, Ketika ada bacaan yang salah maka saya pun membenarkannya dan menyuruhnya untuk membaca berulang-ulang agar selalu diingat dan tidak mudah terlupakan dan Ketika ada bacaan yang benar saya pun memujinya agar dia merasa senang dan termotivasi untuk terus giat belajar mengaji dan Ketika selesai mengaji saya pun

memberikan masukan dan kalimat semangat untuk terus belajar agar bacaan iqronya lancar. Begitupun seterusnya, setelah mereka selesai mengaji mereka pun kembali ke tempat duduk masing masing dan juga ustazah meris pun menilai tulisan mereka setelah menilai tulisan para santriwan dan santriwati ustzah meris pun menyebutkan siapa saja yang piket dihari tersebut yang mana santriwan dan santriwati yang piket tersebut harus membersihkan ruangan tersebut sebelum mereka pulang setelah menyebutkan siapa saja yang piket di hari itu ustazah meris pun mulai menyebutkan nama nama nabi yang disertai dengan nada nyanyian dan nyayian itu pun diikuti oleh santriwan dan santriwati, mereka sangat antusias sekali dalam menyebutkan nabi nabi tersebut tidak hanya nama nama nabi, ustazah meris pun juga menyebutkan nama nama malaikat dan diiringi oleh nada nyayian mereka sangat antusias dalam nyanyian itu dan juga mereka menghafal dengan sangat baik nama nama nabi dan malaikat, setelah kami selesai menyebutkan nama nama nabi dan malaikat santriwan dan santriwati pun berdoa sebelum pulang dan ketika merka telah selesai berdoa. Mereka tidak langsung pulang, ustzah meris memberikan sedikit permainan kuis kepada mereka yaitu ketikan ustzah meris menyebutkan sebuah tentang sebuah hadist mereka harus bisa lafalkan hadist tersebut yang sesuai dengan arahan ustzah meris dan setelah mereka bisa menjawab lalulah mereka

bisa pulang. Tentu saja para satriwan dan satriwati sangat bersemangat. Mereka pun seksam mendengar perkataan ustazag meris dan ketika ustazah meris menyebutkan “hadist ke satu” salah satu santriwan pun menjawab apa itu hadist ke satu dan ia pun melafalkan hadist tersebut dan mengatakan bahwa hadist tersebut ialah hadist yang berisi tentang sebuah niat, setelah itu pun ustazah meris sedikit merubah aturannya dengan menyebutkan tentang sebuah hadist yang mana mereka harus bisa melafalkan hadist yang sesuai dengan arahan, dan ustazah meris pun mengatakan “hadist tentang larangan makan dan minum berdiri” salah satu santriwati pun mengangkat tangannya dengan lantang ia pun menyebutkan hadist tersebut dan tentu saja jawaban tersebut benar setelah itu ia pun berdiri dan berpamitan dengan aku, ustazah meris, dan baet. Begitu seterusnya, mereka sangatlah lancar dalam melafalkan hadist hadist tersebut dan aku pun terkagum melihat mereka bisa menghafalkan hadist hadist tersebut. Satu persatu dari mereka pun bisa menjawab kuis tersebut dan mereka pun berpamitan dengan kami, dan setelah ruangan tersebut kosong yang tersisa hanya aku,baet,ustazah meris dan beberapa santriwan dan santriwati yang dijadwalkan piket di hari itu. Aku dan baet pun membantu santriwan dan santriwati tersebut untuk membersihkan ruangan tersebut dan setelah itu barulah aku dan baet berpamitan dengan ustazah

meris, lalu aku dan baet pun kembali ke posko setelah mengajar mengaji.

Berbeda dengan hari rabu bisanya pada tanggal 3 juli 2024, ustazah nuri pun menghubungiku dan mengatakan bahwa ia memerlukan bantuan untuk mengajarkan santriwan dan santriwati yang mengikuti lomba dan lomba tersebut yaitu lomba menggambar, cerdas cermat dan fashion show, aku pun membantunya tetapi aku tidaklah sendiri ada rekan kkn ku juga yang ikut membantu yaitu elis,baet dan kurniawan. Kami pun mengajarkan mereka cara fashion show,menggambar, dan cerdas cermat. Aku dan elis mengajarkan santriwan dan santriwati yang mengikuti lomba fashion show, baet mengajarkan santriwan dan santriwati yang mengikuti lomba menggambar sedangkan kurniawan mengajarkan santriwan yang mengikuti lomba cerdas cermat. Ini adalah pengalaman yang sangat baru bagi kami dan kami pun membantu sebisa kami. mereka pun bersemangat dalam latihan untuk lomba tersebut, jam pun menunjukkan pukul 6 sore dan langit pun semakin gelap kami pun menyudahi latihan tersebut dan menyuruh mereka untuk balik ke rumah masing masing dan mereka pun berpamitan dengan kami, setelah itupun kami juga berpamitan dengan ustzah nuri dan ustazah meris untuk balik ke posko.

Rabu ini sedikit berbeda dikarenakan hari ini aku mengajar mengaji bukanlah bersama dengan baet tetapi bersama elis, jam pun menunjukkan jam setengah 3 aku pun dan elis bersiap siap setelah itu kami pun pergi menuju TPQ sesampainya kami disana kami pun masuk dan berdoa sebelum mengajar bersama sama selepas itu kami pun bersiap untuk mengajar mengaji dan setelah selesai pun kami berdoa untuk bersama sebelum balik dan ketika aku dan elis berpamitan untuk balik, ustzaha meris memberitahu kami untuk hadir di family gathering TPQ Umar yang di adakan di hari minggu di sebuah pantai yang berada di muara badak dan aku pun mengiyakan ajakan tersebut. Dan hari minggu pun tiba kami pun bersiap siap tetapi sebenarnya kami sedikit terlambat datang dikarenakan hujan yang datang di pagi hari ketika hujan pun reda kami barulah bersiap siap setelah itu kami pun pergi bersama sesampainya disana kami sempat salah jalan yang dimana kami harus berjalan kaki sekitar 5 menit untuk menuju lokasi, dikarenakan kami sedikit terlambat acara pun telah dimulai dan dalam family gathering tersebut ada penyerahan penghargaan kepada santriwan dan santriwati TPQ Umar tersebut dan kami pun juga di berikan penghargaan yang berupa sertifikat sebagai ucapan terima kasih TPQ Umar kepada kami karna telah membantu untuk mengajar di TPQ Umar. Itu adalah acara penutup dalam family gathering tersebut dan pukul pun menunjukkan pukul 6 kami pun

berpamitan kepada ustzah nuri dan ustzah meris untuk pulang ke posko.

Sudah hampir sebulan lebih kami mengajar di TPQ Umar ini adalah minggu terakhir kami mengajar dan ini juga adalah hari dimana kami berpamitan dengan para ustzah, santriwan dan santriwati berat rasanya karna ini adalah salah satu kegiatan rutin yang kami lakukan disaat kkn. Sehari sebelumnya aku telah memberitahu ustzah nuri jika kami ingin berpamitan, kami pun telah menyiapkan sedikit hadiah untuk mengapresiasi para santriwan dan santriwati yang telah ingin mengaji ketika kami pun tiba di TPQ kami pun menunggu mereka semua untuk mengaji terlebih dahulu setelah selesai kami pun masuk ke dalam ruangan dan berdiri didepan. kami pun sedikit memberikan pesan dan kesan kami dan juga kami berterima kasih kepada para ustazah, santriwan dan santriwati yang telah menerima kami dengan baik dan juga mengucapkan maaf jika kami ada berbuat, setelah itu kami pun memberikan hadiah yang kami siapkan kepada santriwan dan santriwati satu persatu dan kami pun juga saling memeluk satu sama lain, tidak lupa juga kami mengabadikan momen dengan berfoto bersama satriwan dan santriwati setelah itu kami pun balik ke posko tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasi dan maaf sekali lagi kepada ustazah nuri dan meris.

Rasanya sangat menyenangkan bisa berbagi ilmu dengan mereka dan ini adalah pengalaman yang sangat baru bagiku, aku rasa tidak hanya aku tetapi begitu pun dengan teman teman kkn ku, mengajar bukanlah hal yang mudah dan itu pun yang membuat ku salut kepada para ustazah yang ada dan juga aku sangat salut kepada santriwan dan satriwati yang ingin menyisihkan waktu bermain mereka untuk mengaji. Dan aku harap santriwan dan santriwati TPQ Umar tersebut bisa tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan juga bisa membanggakan orang tua, tidak itu saja aku pun berharap agar kami bisa bertemu kembali.



CHAPTER VI PENGALAMAN MENGAJAR DI DESA SALIKI

“Mengajar adalah praktik yang dilaksanakan oleh seorang guru yang bertujuan untuk menularkan keterampilan kepada pelajar, siswa, atau khalayak lain dalam konteks lembaga pendidikan. Mengajar erat kaitannya dengan belajar, kegiatan siswa dalam mengapropriasi pengetahuan tersebut.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ovi Fatmawati 2111305021 (Muara Badak – Desa Saliki)

PENGALAMAN MENGAJAR DI DESA SALIKI

Hai Perkenalkan nama saya Ovi Fatmawati, saya Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI Samarinda), Saya Dari program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), di tahun 2024 ini saya sudah semester 6 yang akan memulai Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setelah selesai pembagian kelompok untuk Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimana saya dan kelompok Program KKN saya ternyata di tempatkan di Desa yang saya dan teman-teman kelompok saya tidak pernah kunjungi yaitu di Desa Saliki.

Ya setelah mengetahui kelompok saya di Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami saling perkenalan melalui grup sosial media (whatsapp), tepat ke esok harinya kami melakukan rapat online melalui zoom pada pukul 20:30, dimana hasil rapat pertama kami dengan pembahasan tentang perlengkapan yang akan kami bawa di kegiatan KKN kami nanti, selain membahas tentang perlengkapan kami juga menentukan siapa saja yang bisa untuk berangkat survey ke desa saliki, beberapa hari kemudian saya dan teman – teman saya yang bisa yang bernama Elis, Baet, dan Kurniawan berangkat ke Desa Saliki untuk survey. Setelah melakukan perjalanan sekitar 2 jam kamipun sampai di desa saliki

dan sesampainya kami di desa saya dan teman – teman langsung menuju ke kantor desa saliki dan ternyata hari itu hanya ada staf dan pengurus kantor desa saliki. Di situ kami berbincang – bincang dengan pengurus kantor desa yang bernama Pak Rudi, setelah melakukan beberapa berbincangan kami pun berpamitan kepada staf dan pengurus kantor desa untuk pulang. Setelah pulang dari desa dan Kembali ke rumah masing – masing, dan malam hari melakukan diskusi untuk mengadakan rapat offline. Pembekalan KKN di kampus, setelah pembekalan KKN saya dan teman – teman berangkat menuju ke fakultas FTIK dan mengadakan rapat kedua di kelas. Di sela – sela pembahasan kami di rapat kedua kami juga membahas perencanaan untuk mengadakan rapat ketiga secara offline. Beberapa hari kemudian kami pun melakukan rapat ketiga di tempat yang sudah kami tentukan sebelumnya di grup whatsapp karena pada saat rapat kedua kami belum menentukan tempatnya.

Tepat di tanggal 24 juni 2024 tepatnya di pagi hari saya dan teman - teman berkumpul di rumah Baet untuk melakukan pengecekan barang yang akan kami bawa ke desa saliki untuk KKN, setelah melakukan pengecekan barang dan sudah lengkap saya dan faiza berangkat duluan menuju ke desa dan teman -teman yang lain menuju kerumah ica untuk menjemput ica. Beberapa jam perjalanan saya dan faiza sampai duluan, saya dan faiza langsung menuju kerumah yang akankami jadikan posko untuk Program KKN ini. Sambil menunggu teman – teman datang saya dan faiza beserta orang tua kami yang ikut mengantar mencari warung terdekat untuk sarapan, beberapa saat setelah sarapan teman – teman pun datang, saya dan teman – teman langsung menuju rumah yang akan kami jadikan posko dan teman – teman pun setuju untuk menjadikan rumah itu posko, kami pun mengangkat barang – barang yang sudah kami sediakan sebelumnya. Dan hari

itu juga kami melakukan bersih – bersih. Esok harinya dan sampai satu minggu kami melakukan silaturahmi di desa tepatnya di kantor desa dan RT setempat.

Seminggu setelah silaturahmi saya dan dua teman saya yang bernama elis dan Kurniawan melakukan kunjungan ke TK Pelangi yang ada di desa untuk mengajukan surat untuk mengajar, dan di terima dengan baik oleh guru TK Pelangi, dan di beri tahu ke kami bahwasannya kami di minta untuk datang di hari senin Kembali. Tepat di hari senin kami Kembali ke TK Pelangi dan ikut melakukan kegiatan upacara, setelah upacara saya di tugaskan oleh guru TK Pelangi untuk membantu mengajar di kelas A, sedangkan teman saya membantu mengajar di kelas B. di kelas saya memperkenalkan diri kepada adik – adik begitupun juga adik – adik yang ada di kelas memperkenalkan diri masing - masing, kemudian saya di bantu oleh guru TK untuk mengajar adik - adik. Kegiatan pertama yang saya dan guru lakukan dalam mengajar yang pertama kami lakukan adalah berdoa Bersama kemudian bernyanyi Bersama dan juga kami belajar bersama. Setelah melakukan belajar bersama saya dan adik – adik memasuki jam istirahat, setelah jam istirahat selesai saya dan adik - adik pun Kembali ke kelas untuk belajar Bersama Kembali, setelah itu jam pulang pun tiba kami pun melakukan berdoa sebelum pulang dan sesudah berdoa selesai adik – adik pun pulang dan saya berpamitan dengan guru TK Pelangi untuk Kembali pulang ke posko. Setelah sampai di posko saya dan teman – teman istirahat di posko, setelah selesai istirahat saya memberitahu kepada teman – teman bahwa besok ada pawai Anak Nasional khusus Seluruh TK yang ada di Muara Badak, Kami pun berdiskusi siapa yang akan berangkat untuk menemani adik – adik TK Pelangi berangkat untuk ikut pawai di Muara Badak Gas Alam. Setelah selesai pawai kami pun

berfoto Bersama dengan adik – adik beserta orang tuanya, dan guru TK Pelangi. Setelah foto Bersama saya dan teman – teman berpamitan kepada adik - adik dan orang tuanya untuk berpergi makan Bersama guru. Setelah selesai makan saya dan teman – teman berpamitan untuk pulang. Malam saya dan teman – teman untuk mengadakan rapat untuk memilih yang bertugas mengajar di SD 001 Muara Badak besok.

Pada pagi hari tepatnya di pukul 07: 00 saya dan faiza sudah di SD karena hari ini saya dan faiza yang bertugas untuk mengajar mata pelajaran penjas, sesampainya di SD saya dan faiza langsung menuju ke ruangan kelas 3. Di situ saya dan faiza perkenalan singkat kepada adik – adik setelah melakukan perkenalan singkat saya dan faiza mengajak adik – adik untuk berdoa sebelum memulai mata pelajaran. Setelah selesai berdoa saya dan faiza mengajak adik-adik menuju kelapangan untuk melakukan kegiatan praktek mata pelajaran penjas, Sebelum memulai praktek, saya dan faiza mengajak adik-adik untuk membentuk kelompok dengan cara membuat lingkaran sambil bermain mini game. Sembari saya membantu adik-adik membentuk kelompok. Faiza mempersiapkan alat untuk praktek adik-adik yaitu (KUN). Setelah alat praktek sudah siap dan kelompok sudah terbentuk. Saya dan faiza mengajak adik-adik untuk bermain sambil olahraga melompati KUN dan beberapa permainan ringan yang lainnya.

Beberapa saat kemudian lonceng istirahat pun berbunyi yang menandakan kalau jam mata pelajaran sudah habis dan waktunya adik-adik istirahat. Setelah lonceng berbunyi adik-adik pun pergi beristirahat. Sementara itu saya dan faiza membereskan alat praktek yang telah kami pakai. Setelah selesai membereskan

alat praktek, Saya dan faiza pergi ke kantor untuk berpamitan kepada guru guru untuk pulang ke posko.

Beberapa hari setelahnya saya dan faiza Kembali mengajar di SD di kelas 2 SD, setelah sampai di sekolah saya dan faiza langsung menuju ke ruangan kelas 2. Saya dan faiza perkenalan singkat di kelas dan berdoa sebelum memulai mata pelajaran SBK. setelah berdoa saya langsung menjelaskan apa itu seni rupa, seni rupa adalah seni yang menggunakan media visual untuk menciptakan karya seni yang dapat di tangkap mata dan di rasakan dengan rabaan. Setelah menjelaskan sedikit apa yang di maksud seni rupa saya menyuruh adik – adik untuk menggambar dan mewarnai. Setelah selesai menggambar dan mewarnai pelajaran pun kami akhiri karena sudah memasuki jam istirahat. Setelah selesai mengajar di kelas 2 saya dan faiza menemui guru-guru untuk berpamitan untuk Kembali. (selesai)



CHAPTER VII
MENGAJAR DAN BELAJAR DI SDN 001 MUARA BADAK

“Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga seni memahami dan menyesuaikan diri dengan karakter setiap anak”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

FAIZA NADILA (Muara Badak – Desa Saliki)

MENGAJAR DAN BELAJAR DI SDN 001 MUARA BADAK

Assalamu'alaikum,,,Hai perkenalkan saya Faiza Nadila atau biasa dipanggil Faiza. Saat ini, saya berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Program studi yang saya ambil ialah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau biasa disingkat PGMI. Mungkin masih banyak yang kurang tau program studi PGMI itu seperti apa. Setiap kali orang bertanya tentang jurusan saya, dan saya menjawab PGMI, tak jarang mereka melontarkan pertanyaan, "Jurusan apa itu?" dengan tatapan penuh tanda tanya. Maka, dengan sabar saya menjelaskan bahwa PGMI itu adalah program studi yang mempersiapkan kami menjadi guru sekolah dasar. Awalnya saya tidak ingin terjun ke dunia pendidikan dan hal yang berhubungan dengan yang namanya sekolah. Dan entah mengapa saat mendaftar kuliah di UINSI saya bingung mau pilih program studi apa. Tanpa berfikir panjang saya memutuskan untuk memilih program studi PGMI karena menurut saya program studi PGMI lumayan mudah di antara program studi lainnya. Walaupun sebenarnya saya ragu apakah saya bisa mengajar nantinya. Ternyata setelah dijalani saya merasa salah jurusan,

apakah saya menyesal? Tentu saja, ya. Sudah tahu diri ini tidak pandai berbicara malah nekat menjadi guru. Saya pun bimbang mau pindah jurusan atau tidak dan saya pikir-pikir lebih baik saya teruskan saja daripada mengulang dari awal. Dengan sabar saya jalani dari semester demi semester walau terasa sulit dan akhirnya tidak terasa saya sudah berada di tahap semester 7 dimana saya harus melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Saat pembagian kelompok dan lokasi KKN saya merasa deg-degan, apakah saya bisa berteman dengan mereka dan apakah lokasi KKN saya sangat jauh, pikiran ini berkecamuk. Setelah melihat hasil pembagian kelompok KKN tidak satupun orang yang saya kenal, beberapa nama terdengar asing bagi saya. Jangankan kenal bertemu saja saya tidak pernah. Berbagai pertanyaan pun terlintas di pikiran saya tentang seperti apa mereka dan bagaimana sifat yang mereka miliki. Karena bagi saya beradaptasi dengan lingkungan baru bukanlah suatu hal yang mudah bagi saya yang berkepribadian introvert dan pemalu ini.

Kelompok KKN kami beranggotakan 9 orang, yang mana ada 4 laki-laki dan 5 perempuan dengan fakultas dan program studi yang berbeda-beda. Ada yang dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Hukum Tata Negara (HTN), dan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Sedangkan lokasi yang kami dapat merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Muara Badak, yaitu desa Saliki. Saya baru pertama kali mendengar desa tersebut. Yang

saya tahu hanyalah muara badak, sebuah kecamatan yang terkenal dengan deretan pantainya yang memukau. Awalnya saya berharap lokasi KKN saya berada di dekat pantai. Dan alhamdulillah harapan saya menjadi kenyataan. Namun, saya masih tidak menyangka ditempatkan di desa saliki dimana desa ini terbilang agak terpencil karena berada paling ujung di wilayah kecamatan Muara Badak. Saya merasa khawatir apakah saya akan betah di desa tersebut.

Oke jadi disini saya ingin berbagi sedikit cerita pengalaman saya mengajar di SDN 001 Muara Badak. Pada hari Kamis, 11 Juli 2024 menjadi hari pertama kami berkunjung ke SDN 001 Muara Badak. Sesampainya disana, kami langsung menemui kepala sekolah SDN 001 yang bernama pak Rabani. Sedikit cerita, jadi Pak Rabani ini orangnya sangat disiplin mengenai waktu, beliau sangat menekankan pentingnya ketepatan waktu dan tidak menyukai keterlambatan dalam bentuk apapun. Pada saat itu Pak Rabani meminta kami untuk tiba di sekolah pada pukul setengah 9 pagi, karena setelah itu beliau harus pergi lagi untuk urusan di luar. Namun, karena kami harus menunggu air menyala, akibatnya kami datang sedikit terlambat. Untungnya, Pak Rabani masih berada di sekolah dan belum berangkat, sehingga beliau memaafkan keterlambatan kami.

Beliau mempersilakan kami masuk ke ruang kepala sekolah. Langsung saja kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami, serta menanyakan apa saja yang bisa kami lakukan atau bantu di sekolah ini. Pak Rabani kemudian menjelaskan beberapa hal yang bisa kami lakukan

di sekolah sebagai bagian dari program kerja kami. Mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, membantu dalam proses belajar mengajar, ikut serta dalam senam rutin setiap hari sabtu, hingga bekerja sama membersihkan halaman sekolah. Beliau juga berbagi cerita tentang apa saja yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN tahun sebelumnya. Semua informasi tersebut memberikan gambaran kepada kami tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam menyusun program kerja di SDN 001 Muara Badak.

Setelah selesai berbincang-bincang dengan beliau, kami pun berpamitan. Pak Rabani menyampaikan bahwa jika suatu saat beliau tidak ada di sekolah dan kami membutuhkan bantuan, bisa langsung menghubungi Ibu Lisa yang merupakan staff SDN 001 Muara Badak. Sebelum kembali ke posko yang jaraknya tidak jauh dari sekolah, kami menyempatkan diri foto bersama Pak Rabani sebagai dokumentasi kunjungan pertama kami ke sekolah tersebut.

Saat di posko kami berdiskusi tentang program kerja yang dapat kami laksanakan di SDN 001 Muara Badak. Setelah berunding akhirnya kami memutuskan program kerja yang dilakukan adalah membantu mengajar dan membuat pojok baca. Mengapa kami memilih untuk mengajar, karena sekolah tersebut kekurangan tenaga pengajar. Maka dari itu, kami pun membantu para guru disana untuk mengajar di beberapa kelas. Alhamdulillah guru-guru disana menerima kami dengan baik dan mereka merasa terbantu dengan adanya mahasiswa KKN.

Pada hari Kamis 18 Juli 2024, saya, Ica, dan Cholis pergi lagi ke sekolah untuk mengantarkan surat izin mengajar. Saat itu kami langsung menemui Ibu Lisa di ruang Tata Usaha untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami yaitu membantu mengajar di kelas 2 dan 3. Selain itu, kami juga menanyakan jadwal mata pelajaran agar kami dapat membagi tugas dengan teman-teman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ibu Lisa pun memberikan kami jadwal dan mempersilakan kami membaca dulu. Kami pun membaca dan merundingkan mata pelajaran apa saja yang akan diambil. Setelah berdiskusi kami pun sepakat mengambil mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), dan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Setelah itu, kami diajak Ibu Lisa untuk menemui wali kelas 3 dan menyampaikan bahwa kami akan mengajar di kelas tersebut. Dan dengan senang hati bapaknya menerima kami untuk mengajar di kelasnya.

Sesampainya di posko, kami pun membagi tugas untuk mengajar. Saya memilih mata pelajaran PJOK dan SBdP di kelas 2 serta PJOK di kelas 3. Ketika tiba giliran saya mengajar untuk keesokan harinya, malamnya saya mencari materi PJOK kelas 2 dan mencari beberapa referensi kegiatan praktek olahraga yang seru bagi anak-anak. Dan tak lupa juga saya menyiapkan beberapa ice breaking agar siswa tidak merasa bosan.

Malam itu, saya merasa takut dan cemas memikirkan hari esok. Bagaimana jika saat saya mengajar anak-anak tidak

tertarik? Bagaimana jika mereka merasa bosan atau tidak memahami apa yang saya sampaikan? Pikiran-pikiran tersebut terus berputar di kepala saya, membuat hati ini semakin gelisah. Saya mencoba menenangkan diri dengan membaca ulang materi yang sudah saya siapkan, memastikan bahwa saya sudah memahami setiap detailnya. Namun, rasa takut itu tetap ada, menghantui seperti bayangan yang tak bisa dihilangkan. Saya pun menghela napas panjang dan memejamkan mata, berharap rasa cemas ini bisa mereda. Di dalam keheningan malam, saya berdoa memohon kekuatan dan ketenangan untuk menghadapi hari esok.

Tepat pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024, hari pertama saya mengajar di kelas 2 mata pelajaran PJOK pun tiba. Pagi itu, saya bangun lebih awal memastikan segala persiapan sudah lengkap. Tibanya di sekolah, saya sangat deg-degan sekali, walaupun tiap di kampus sering praktek mengajar bahkan pernah langsung praktek ke sekolah tetapi rasa grogi itu tetap tak bisa dihindari. Namun, saya terus berusaha meyakinkan diri saya, bahwa saya pasti bisa untuk melewati ini semua.

Saat memasuki kelas, tatapan mata puluhan anak-anak yang penuh rasa ingin tahu langsung tertuju pada saya. Seketika materi yang sudah saya pelajari tadi malam hilang dari ingatan. Saya menarik napas dalam-dalam, menegakkan punggung, dan memberikan senyuman. "Selamat pagi, adik-adik," sapa saya, mencoba menyembunyikan kegugupan yang masih tersisa. Tak lupa sebelum memulai pembelajaran

berdoa terlebih dahulu agar diberikan kemudahan serta kelancaran dalam menuntut ilmu.

Tak kenal maka tak sayang, maka dari itu saya memulai pelajaran dengan memperkenalkan diri kepada adik-adik. Kemudian saya meminta mereka memperkenalkan diri satu per satu. Saat perkenalan, mereka tampak malu, suaranya kecil, dan ada juga yang enggan untuk berkenalan. Saya memahami bahwa mungkin mereka masih merasa canggung. Untuk mencairkan suasana saya memberikan ice breaking “Tepuk 1, 2, 3, 4” dan dilanjutkan dengan “Tepuk Semangat”.

Selanjutnya saya mulai sedikit menjelaskan materi tentang gerak lokomotor. Saya memberitahu mereka bahwa gerak lokomotor adalah gerakan yang membuat tubuh berpindah tempat, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melangkah. Agar penjelasan lebih menarik, saya mengajak mereka untuk mencontohkan setiap gerakan secara langsung. Anak-anak tampak antusias ketika diminta berdiri dan menirukan gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Suasana kelas menjadi lebih hidup ketika mereka mulai bergerak, beberapa di antaranya bahkan tertawa saat mencoba melompat lebih tinggi atau berlari dengan cepat.

Setelah itu, saya mengajak mereka ke lapangan untuk mempraktikkan gerak lokomotor yang telah dipelajari di kelas. Anak-anak tampak bersemangat lari keluar menuju lapangan, tetapi begitu tiba disana suasana berubah menjadi kacau balau. Mereka sangat susah diatur entah ada yang berlarian ke sana kemari, ada yang asyik mengobrol dengan

temannya, ada yang menangis karena diganggu, ada yang minta diikat tali sepatu. Bahkan beberapa anak tak henti-hentinya meminta izin untuk ke kantin atau hanya sekedar minum. Rasanya saya ingin teriak, namun yang bisa saya lakukan hanyalah bersabar sambil menghela nafas.

Saya berusaha sebaik mungkin untuk mengendalikan situasi, tetapi keramaian dan kegaduhan membuat semuanya terasa lebih sulit. Setiap kali saya mencoba mengumpulkan mereka kembali dalam barisan, selalu saja ada yang berlarian ke sana kemari, dan upaya untuk membagi mereka ke dalam kelompok menjadi tantangan tersendiri. Rasanya seperti mencoba mengumpulkan sekumpulan anak ayam yang berlarian ke segala arah. Saya sangat kewalahan sekali, saya menyadari betapa besar tantangan mengajar di kelas rendah, di mana perhatian anak-anak mudah teralihkan dan emosi mereka masih sangat labil. Menghadapi berbagai tingkah laku mereka, saya harus menahan diri untuk tetap sabar dan berusaha mencari cara agar situasi bisa lebih terkendali.

Meskipun butuh waktu, akhirnya saya berhasil mengatur mereka dalam kelompok kecil untuk melanjutkan kegiatan yang telah direncanakan. Tak terasa, bel istirahat sudah berbunyi. Sontak, mereka berlari ke segala arah dengan teriakan kegembiraan. Beberapa anak dengan cepat menghilang menuju kantin, sementara yang lain langsung berkumpul dengan teman-temannya untuk bermain. Bahkan ada yang mengajak saya untuk bermain, “kak ayo kita main!”, “kak main kucing dan tikus yuk!”, seru mereka dengan penuh harap sambil memegang tangan saya. Sebenarnya saya lelah

dan ingin istirahat, tetapi karena saya orangnya gak enakan akhirnya saya mengiyakan permintaan mereka. Anak-anak langsung bersorak senang, dan kami pun mulai bermain bersama di bawah terik matahari yang semakin tinggi.

Hari itu benar-benar cukup melelahkan sekali. Namun, saya tahu ini hanya langkah kecil. Mengajar di kelas rendah, terutama diluar ruangan adalah tantangan yang membutuhkan kreativitas dan kesabaran ekstra. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa menjadi seorang guru bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga tentang memahami karakteristik anak dan bagaimana cara mengelola kelas dengan efektif.

Hari pun berganti, saya mulai terbiasa mengajar di sekolah. Rasa gugup yang dulu selalu menyertai setiap langkah menuju kelas perlahan menghilang. Kini, justru ada rasa antusias yang tumbuh setiap kali memikirkan pertemuan dengan murid-murid di sekolah. Saya sudah mulai terbiasa menghadapi tingkah laku mereka yang penuh keceriaan maupun yang kadang-kadang membuat saya harus menarik napas panjang, mulai dari yang selalu bertanya “kak, kapan istirahat?”, “kak, kapan kita pulang?”, “kak, ayo main!” Setiap kali pertanyaan-pertanyaan itu muncul, saya mulai memikirkan apalagi yang bisa saya lakukan di pertemuan selanjutnya agar mereka tidak bosan dan tetap bersemangat mengikuti pelajaran. Setiap selesai mengajar, saya selalu mencoba mengevaluasi diri mencari cara untuk membuat suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Maka dari itu saya selalu berusaha menjadi guru yang asyik dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dimana belajar dilakukan sambil bermain. Dengan begitu, anak-anak dapat belajar sambil bermain tanpa adanya paksaan dan dengan perasaan senang. Saya percaya bahwa ketika mereka merasa senang, mereka akan lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan.

Hari demi hari saya lewati dan tak terasa tibalah hari terakhir saya mengajar di SDN 001 Muara Badak. Begitu banyak kisah selama saya mengajar di kelas 2 dan 3, meskipun mengajar hanya beberapa hari saja namun sangat banyak ilmu dan pengalaman baru yang berharga yang saya dapatkan. Terkadang, saya mengabadikan momen kerandoman mereka di sekolah dengan kamera ponsel saya, entah itu mereka sedang bercanda tawa dengan temannya, bermain di lapangan, dan berbagai tingkah polos lainnya. Dan tak lupa juga kita foto bersama untuk kenang-kenangan. Setiap gambar menjadi kenangan berharga yang akan saya simpan. Saya akan merindukan suara mereka yang selalu memanggil kami dengan sebutan kakak KKN. Mereka anak-anak yang ramah sekali. Tidak hanya di sekolah, dimanapun mereka selalu menyapa kami di setiap sudut desa yang kami lewati.

Tanggal 5 Agustus tepatnya di hari Senin, kami berkunjung lagi ke sekolah untuk berpamitan dengan kepala sekolah, para dewan guru dan staff. Tak lupa, kami menyampaikan terima kasih karena sudah diterima dan

diperlakukan dengan baik serta permohonan maaf atas segala kekurangan kami selama membantu kegiatan belajar mengajar. Setelah berpamitan, kami pun melakukan sesi foto bersama dengan kepala sekolah, para guru dan staff. Saya sangat bersyukur bisa mengajar di SDN 001 di desa saliki, yang dimana saya bertemu dengan siswa-siswi yang selalu menyambut kami dengan begitu baik dan ramah. Hal ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan dan tak terlupakan. Rasanya begitu berat sekali berpisah dengan mereka, namun di setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Setiap momen bersama mereka di sekolah akan selalu saya ingat di memori saya. Dan saya berharap bisa bertemu kembali dengan mereka suatu hari nanti.



CHAPTER VIII MUHARRAM CERIA

*“Perjalanan dan perjuangan menyukseskan kegiatan muharram di
Desa Saliki”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

NUR CHOLIS CHOIRUL ALDI 1 (Muara Badak – Desa Saliki)

MUHARRAM CERIA

Tepat di hari Ahad, 7 Juli 2024 Seluruh ummat muslim di dunia merayakan tahun baru Islam bulan Muharram. Muharram merupakan salah satu bulan yang mulia dan bulan yang istimewa, oleh karena itu kami tidak ingin ketinggalan untuk menyambut bulan yang istimewa ini dengan mengadakan kegiatan - kegiatan yang berbau Islami, dengan penuh semangat yang membara kami pun melakukan persiapan untuk menyambut hari raya tahun baru Islam ini. Langkah awal yang kami lakukan ialah mengkonfirmasi kepada Kepala Desa Saliki mengenai kegiatan – kegiatan yang akan kami laksanakan terkhusus untuk menyambut tahun baru islam ini, setelah itu kami juga berkomunikasi dengan ketua Masjid setempat untuk memantapkan kegiatan – kegiatan yang akan kami laksanakan.

7 hari menjelang kegiatan bulan muharram yang akan kami laksanakan, kami pun bergegas untuk melaksanakan rapat dan membentuk kepanitiaan peringatan bulan muharram, pembentukan panitia ini bisa dibilang telat karena kami menunggu kepastian dari kepala desa dan ketua masjid waktu itu, dan setelah menunggu beberapa hari akhirnya kami pun mendapatkan kepastian untuk melaksanakan kegiatan merayakan bulan muharram ini. Dan saya selaku ketua panitia pun membagi tiap-tiap divisi panitia untuk pelaksanaan kegiatan bulan muharram ini,

setelah terbentuknya kepanitiaan saya pun membagi tugas untuk tiap-tiap divisi. Kami pun memulai dengan membuat proposal kegiatan, rundown acara, surat menyurat, pamflet dan design spanduk.

Malam itu tepat pukul 19.00 kami mengerjakan tugas masing-masing di ruang tengah posko kami, saya pun juga ikut membantu terkhususnya dalam pembuatan proposal kegiatan untuk pencairan dana, karna proposal ini sangatlah penting untuk kegiatan yang akan kami laksanakan, dalam pembuatan proposal ini untungnya saya mempunyai file bekas dari kegiatan yang pernah saya ikuti sebelum KKN ini, jadi dengan file itu saya dan teman-teman hanya mengubah beberapa bagian yang ada di dalam dan merubah judul dari proposal tersebut. Alhamdulillah hanya dengan 2 hari proposal yang kami buat bisa terselesaikan. Salah satu teman kami yang bernama Elis dia merupakan divisi PDD atau Media dia juga memulai membuat pamflet kegiatan dan spanduk acara di malam itu, dalam pembuatan pamflet dan spanduk ini memerlukan komunikasi yang baik karena kami memilih dan menentukan warna yang cocok agar terlihat indah dan sesuai tema yang kami tentukan. Elis pun tak segan-segan beberapa kali untuk menanyakan kecocokan warna yang akan digunakan dia mengerjakan dengan teliti dan hati-hati dan bahkan biasanya dia mengerjakan hingga larut malam untuk mengejar deadline yang telah kami tentukan, karena pamflet ini merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam mensosialisasikan kegiatan yang akan kami laksanakan.

H-6 menjelang hari kegiatan, aku dan Baet yang merupakan divisi humas dalam kegiatan ini, kami menyebar proposal kebeberapa perusahaan yang berada di kecamatan Muara Badak, dimulai dari perusahaan Pertamina dan PT. Cipta Sugiarto,

ditengah jalan kami kehujaan, tapi hujan bukanlah sebuah halangan bagi kami untuk terus melanjutkan perjuangan ini, aku dan Baet tetap melanjutkan perjalanan karena di Desa Saliki masih ada beberapa kegiatan yang harus kami ikuti. Setelah kami mengirim proposal di dua perusahaan diatas kami melanjutkan untuk mengirim proposal di perusahaan sawit yang berada di desa Saliki, dalam memproses proposal yang di perusahaan ini kami dibantu oleh salah satu staff yang bekerja di kantor desa kak Marni namanya, beliau memiliki kenalan yang bekerja di sana dan alhamdulillah beberapa hari setelah proposal kami mendaptkan dan sebesar 1.500.000. dari perusahaan sawit tersebut. Dan kami juga mendapatkan uang sebesar 500.000 dari ketua masjid desa Saliki, dan kami juga melakukan galang dana kebeberapa rumah warga sesuai arahan dari ketua masjid. Setelah terkumpulnya dana kami pun menyiapkan beberapa keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan muharram ini, dari memebeli kotak nasi, pernak pernik dekorasi, dan memesan spanduk acara.

H-5 sebelum acara diadakan, aku, Habibi, Elis, dan Fitria pergi berbelanja kebutuhan untuk acara yang akan kami laksanakan, sekitar 20 KM dari desa kami tepat di pusat kecamatan Muara Badak atau yang disebut dengan Badak Baru, kami belanja di daerah tersebut karena kebetulan disana terdapat grosir yang menjual segala kebutuhan. Kami pun langsung mencari barang-barang yang kami butuhkan di mulai dari membeli kotak nasi, kemudian kami mencari pernak Pernik dekorasi seperti balon, rumbai-rumbai warna-warni, isolasi, tali, dan lain-lain. Sekitar 2 jam kami berbelanja mencari perlengkapan barang dan kebutuhan acara, setelah itu kami langsung Kembali kedesa untuk membagikan kotak-kotak nasi ke rumah-rumah warga desa Saliki. Dan kami pun membagi beberapa kelompok untuk membaginya

agar dapat cepat terselesaikan. Setelah membagi Kotak-kotak nasi kerumah-rumah warga desa kami pun Kembali keposko dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat magrib. Pada pukul 20.00 kami mengadakan rapat untuk membahas persiapan acara karena mengingat tersisa beberapa hari lagi acara akan dilaksanakan, setelah melaksanakan rapat di malam itu kami pun beristirahat karena seharian kami telah melakukan berbagai macam aktivitas yang cukup menguras tenaga kami.

H-4 mentari bersinar begitu terik dan menyilaukan mata bagi yang memandangnya. Makanan sarapan yang telah disiapkan oleh petugas piket masak di hari itu menjadi santapan kami sebelum memulai aktivitas. Pagi ini aku dan Kurniawan bersiap-siap untuk mengambil spanduk yang telah kami pesan, kami pun mengendarai sepeda motor Mio warna merah merek Yamaha, tapi sayang motor itu harus diengkol karna tidak bisa si stater. Kami pun menuju tempat pembuatan spanduk, jarak dari desa kami sangat lah jauh karena tempat yang kami tuju berada di daerah tanjung limau, selama kurang lebih 30 menit akhirnya kami sampai ditempat penmbuatan spanduk dan kami pun langsung membayar sesuai harga yang telah ditetapkan dan setelah itu saya dan Kurniawan bergegas untuk balik ke desa. Sesampainya di desa kami mendapatkan kabar bahwa kotak nasi yang kami bagikan ternyata kurang, jadi kami pun pergi ke badak baru lagi untuk membeli kota nasi sekitar 300 kotak, setelah membeli kami pun langsung menuju desa lagi untuk membagi kotakan-kotakan tersebut ke rumah-rumah warga yang belum kebagian.

H-3 embun begitu lembab hingga membasahi dedaunan yang berada disekitar posko kami yang indah nan elok menemani Langkah kami untuk melanjutkan persiapan melaksanakan acara muharram yang semakin hari semakin dekat. Di hari ini kami pun

membagi tugas untuk mengantarkan surat undangan kepada tamu-tamu khusus, seperti kepala desa, ketua RT, dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Dan sebagian dari kami juga mencari bambu untuk persiapan malam pawai obor, Ketika mencari bamboo kami ditemani oleh salah satu staff desa yaitu pak Rudi, kami pun menyiapkan alat seperti parang dan gergaji, setelah itu kami langsung menuju ke lokasi yang berada tepat di belakang rumah ibu Hasbiah yang juga merupakan salah staff di kantor desa, kami mengambil 6 batang bambu dan setelah itu kami pun memotong batang bambu tersebut menjadi beberapa bagian sekisar 300 potong untuk obor. Setelah itu kami pun bergegas kemasjid untuk memasang spanduk kegiatan yang akan kami laksanakan tepat didepan masjid dan disana kami telah di tunggu oleh salah pengurus masjid yang bernama pak Gunawan, tujuannya adalah agar masyarakat tau bahwa dimasjid akan diadakan kegiatan tabligh akbar menyambut bulan muharram. Langit pun mulai gelap menandakan waktu malam akan segera tiba, kami pun bergegas Kembali keposko untuk persiapan menjalankan ibadah sholat magrib dan kebetulan di sore tadi aku mendapatkan pesan WhatsApp dari pak Muhammad yang merupakan wakil ketua Masjid Al-Falah desa Saliki, beliau mengundang kami untuk mengikuti kegiatan rutin maulid habsyi bapak-bapak yang diadakan setiap seminggu sekali di masjid sekaligus membahas konsep untuk acara tabligh akbar bulan muharram, maulid habsyi diadakan setelah sholat Isya kami pun pergi Bersama-sama kemasjid Ketika azan isya dikumandangkan. Kegiatan maulid habsyi malam itu berjalan dengan khidmad dan lancar kemudian setelah maulid habsyi kami pun merapatkan konsep untuk acara bulan muharram, sambil berbincang ringan dengan disuguhkan kopi hitam yang hangat dan gorengan yang renyah yang

menemani rapat kami malam ini. Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 22.00 rapat pun kami akhiri karena kami harus beristirahat dan menyiapkan segala persiapan untuk di hari esok.

Tepat di hari ini waktu yang telah ditunggu-tunggu, dan hari yang telah dinanti, ya hari ini tepat di hari Ahad tanggal 7 Juli 2024 yang merupakan hari terakhir di tahun hijriah 1445. Pagi-pagi sekali kami bersama-sama menuju masjid melakukan kegiatan pembersihan untuk persiapan acara muharram di mala mini, dalam kegiatan bersih-bersih ini kami tidak sendiri karena kami juga di bantu oleh warga desa dan kakak-kakak KKN UNMUL yang baru saja tiba beberapa hari yang lalu. Kami pun membagi beberapa kelompok untuk memebersihkan sekeliling masjid dan bagian dalam masjid, kemudian kami juga menyiapkan beberapa material yang dibutuhkan untuk kegiatan muharram ini, setelah kurang lebih 40 menit kami melakukan bersih-bersih masjid kami istirahat dengan duduk santai sambil menyantap gorengan dan minuman yang telah kami siapkan untuk kegiatan bersih-bersih ini. Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 12.05 kami pun Kembali keposko untuk bersiap-siap melaksanakan sholat zuhur. Setelah sholat zuhur kami melanjutkan untuk mendekorasi bagian dalam masjid, mulai dari memasang pernak pernik dan memasang spanduk yang menjadi background utama dalam kegiatan ini. Tak terasa waktu terus berjalan, mala mini tepat pukul 20.00 kegiatan muharram mulai dilaksanakan diawali dengan penampilan maulid habsyi bapak- bapak masjid untuk menyambut kedatangan ustadz yang mengisi ceramah agama pada malam itu, kemudian acara dipandu oleh MC yaitu Baet, dan dibuka dengan lantunan kalam ilahi yang begitu khidmad yang dilantunkan oleh Kurniawan, dan dilanjutkan dengan laporan ketua panitia oleh diri saya dan sambutan dari bapak kepala desa yaitu bapak Syaliansyah S.Kom. dan sekaligus

membuka acara pada malam itu dan juga membuka perlombaan-perllombaan festival Muharram yang akan kami laksanakan di esok hari yaitu bapak Syaliansyah S.Kom. Setelah itu masuk ke acara inti yaitu ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz Ikhwanuddin El Mandary yang merupakan salah satu ustadz kondang di daerah Muara Badak. Alhamdulillah setelah kurang lebih 2 jam acara dilaksanakan berjalan dengan lancar, semua warga juga turut ramai hadir untuk memeriahkan acara pada malam hari ini. Setelah kegiatan selesai kami pun bergegas untuk membersihkan masjid agar kami pulang tidak terlalu larut malam, Tepat di pukul 23.00 semua telah kami bersihkan dan kami rapikan setelah itu kami meninggalkan masjid menuju posko untuk beristirahat dan mempersiapkan kegiatan perlombaan festival muharram di esok hari.

Pagi yang cerah Kembali menyinari hari ini dan menemani Langkah kami untuk terus bersyukur atas segala karunia dan nikmat dari sang Khaliq. Tepat di hari ini pukul 08.00 kami memulai perlombaan festival muharram yang kami laksanakan di masjid, pagi ini ada dua lomba yang akan kami laksanakan yaitu lomba mewarnai dan lomba tartil Al-Qur'an. Para peserta melakukan registrasi dan mengambil nomor peserta sebelum perlombaan dimulai kemudian kami selaku panitia mengarahkan untuk menuju tempat perlombaan, untuk lomba mewarnai kami bagi menjadi 2 golongan, golongan pertama untuk anak usia 4-6 tahun dan golongan kedua anak usia 7-9 tahun. Setelah beberapa menit registrasi masjid telah dipenuhi dengan para peserta yang mengikuti perlombaan pada hati itu, dan kami pun membagi panitia untuk menjadi 2 kelompok, ada yabg menjaga di lomba mewarnai dan lomba tartil Al-Qur'an. Pada perlombaan tartil Al-Qur'an ini saya dan Kurniawan menjadi juri. Tak terasa telah 2 jam

kami lewati dan perlombaan dipagi hari ini pun telah usai kemudian kami lanjutkan untuk menjumlah nilai-nilai hasil dari penilaian para juri. Setelah zuhur kami melanjutkan satu perlombaan lagi yaitu lomba azan, dalam perlombaan ini pesertra hanya diikuti oleh anak laki-laki saja, dengan suara yang lantang dan penuh semangat mereka mengumandangkan azan, dan Kembali saya dengan Kurniawan menjadi juri untuk kesekian kalinya. Dan disiang ini pula kami membagi tugas lagi karena malam ini terdapat beberapa kegiatan yang akan kami laksanakan yaitu penutupan perlombaan, pawai obor, dan pembagian hadiah doorprize untuk warga-warga desa Saliki.

Sore itu kami pun membagi tugas, aku, habibi, baet dan kakak-kakak staff desa menyiapkan obor. Elis, ica, Faiza dan pak Gunawan menyiapkan dekorasi untuk malam ini, Kurniawan, Ovi, dan Fitria menyiapkan sertifikat dan nama-nama para peserta yang mendapatkan juara dari setiap cabang lomba. Dan alhamdulillah untuk hadiah-hadiah doorprize kami mendapatkan bantuan dari ibu-ibu anggota rabbana desa saliki. Tak terasa waktu terus berjalan, hari pun mulai gelap ,setelah sholat Isya kami menegambil hadiah-hadiah doorprize di rumah ibu Lina yang merupakan ketua rabbana ibu-ibu desa Saliki, setelah itu kami menuju masjid untuk mempersiapkan malam pawai obor. Anak-anak dan orang tua telah ramai untuk berpartisipasi dalam kegiatan mala mini, kami pun membagi obor-obor yang telah kami buat kemudian kami juga membagikan kupon-kupon untuk hadiah doorprize, setelah itu kami memberikan arahan untuk rute pawai obor. Pawai obor pun kami mulai sambil diiringi dengan sholawat yang di bacakan oleh pak Gunawan menggunakan speaker aktif, dalam pawai obor ini kami mengelilingi rt 01,02, dan 03 kemudian kami Kembali kemasjid. SEsampainya di masjid kami langsung mengumumkan

pemenang juara lomba festival muharram anak-anak. DKemudian kami melanjutkan untuk membacakan nomer undian doorprize yang telah kami bagikan, para warga dan anak-anak pun sangat antusias dalam kegiatan ini, mereka focus mendengar dan melihat nomer undian yang mereka pegang. Dan malam itu juga setelah kegiaan semua telah usai kami diundang untuk makan-makan dirumah ibu Lina. Ini merupakan salah satu pengalaman yang besar bagi kami, kami mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyelenggarakan dan menyukseskan kegiatan ini, dan alhamdulillah dengan usaha, doa, dan dukungan dari masyarakat desa Saliki kami bisa menyukseskan kegiatan ini walaupun masih banyak terdapat kekurangan.



CHAPTER IX
10 HARI TERAKHIR SEBELUM CERITA KAMI TERUKIR

*“ Detik-detik terakhir kami sebelum kembali ke kampung
halaman kami masing-masing”*



MUHAMMAD BAET (Muara Badak – Saliki)

10 HARI TERAKHIR SEBELUM CERITA KAMI TERUKIR

Sabtu, 27 juli 2024 kami mengadakan pawai obor beserta pembagian hadiah dan doorprize pada pukul 20.00 - s.d. di pagi hari kami segera bersiap untuk melakukan tugas kami masing-masing kebetulan saya yang menyiapkan bambu untuk pawai obor Bersama teman saya yaitu Habibi. Bersama nya saya mengambil bambu lagi satu batang karena bambu yang kami miliki masih kurang jumlahnya, setelah kami memotong bambunya kami mempersiapkan sumbu obor dan kain-kain yang tidak terpakai lagi karena bakal kami pakai untuk tempat sumbu nya. Setelah itu saya dengan Habibi pergi ke masjid untuk merakit sumbu obornya pada pukul 09.00, di Tengah mengerjai banyak kesalahan-kesalahan yang kami buat tapi tidak membuat kami menyerah untuk membuat sumbu obornya lalu kemudian kami di bantu oleh ketua kami yaitu cholis dan orang kantor tak terasa untuk membuat sumbu obor semakin cepat terselesaikan. Dan dada saat itu juga teman-teman yang lain mempersiapkan untuk mendekor area depan masjid, memasang banner, menghias dengan balon-balon yang begitu cantik, lampu-lampu yang akan menerangi area

masjid, dan kertas warna-warni yang dibentuk cantik oleh teman-teman saya kami berbagi tugas agar acara kami berjalan dengan baik. Dalam kegelapan malam, semangat warga menyala terang. Hari pertama dari sepuluh hari terakhir ini dimulai dengan pawai obor, tradisi yang selalu dinanti-nantikan oleh semua orang. Dari anak-anak hingga orang dewasa, semua berpartisipasi dengan semangat yang membara. Obor-obor menyala, membentuk barisan panjang yang berkilau di sepanjang jalan desa, menciptakan suasana yang penuh dengan kebersamaan dan harmoni. Setelah selesai pawai obor keceriaan meliputi seluruh desa saat pembagian hadiah berlangsung. Berbagai perlombaan yang sebelumnya telah diadakan kini menuai hasilnya. Anak-anak dengan wajah bahagia menerima hadiah yang telah lama mereka impikan. Tak hanya anak-anak, para orang tua pun ikut merasakan kebahagiaan, melihat anak-anak mereka mendapatkan apresiasi atas usaha dan partisipasi mereka. Selesai pembagian hadiah kami langsung acara doorprize menjadi puncak keceriaan. Warga berkumpul di balai desa, menantikan nomor-nomor undian mereka dipanggil. Hadiah-hadiah menarik sudah disiapkan, dari peralatan rumah tangga hingga baju-baju. Setiap kali nomor dipanggil, sorakan dan tepuk tangan meriah terdengar. Bagi mereka yang beruntung, hari ini adalah hari yang penuh berkah. Selesai lah sudah acara inti kami yaitu gebyar festival Muharram, setelahnya

kami bergegas untuk membersihkan area masjid dari sampah-sampah, mengangkat meja dll, setelah selesai untuk membersihkan kami diajak oleh ketua ibu sholawat untuk makan bakso dirumahnya tentunya kami di temani oleh anak kkn unmul, kami bergembira senang karena acara kami berjalan dengan baik, se usai makan bakso di rumah ibu sholawat kami semua langsung balik ke posko untuk istirahat. Besoknya tepat pada tanggal 28 juli kami hanya beristirahat karena kelelahan pada tadi malam kami tidak ada kegiatan pada hari itu, tetapi kami memikirkan besoknya apa yang harus kita kerjakan, pada saat itu kami hanya seharian di posko bercerita ,tertawa lepas dengan penuh candaan. Tak terasa malam pun tiba kami berencana pada malam itu untuk Bersama-sama nobar film horror ,suasana pun sunyi di iringi dengan suara yang mengerikan, setelah selesai menonton saya dengan Habibi Latihan cara mengajar anak-anak sd, kami harus mempersiapkan materi untuk besok, setelah selesai dalam mempersiapkan materi kami semua bergegas untuk siap-siap untuk tidur karena esoknya kami akan berkegiatan Kembali.

Besoknya pada hari senin tanggal 29 juli 2024 saya bangun untuk memulai pagi saya dengan mengajar di sdn 001 muara badak desa saliki, pada jam 07.30 sa dengan Habibi bergegas langsung untuk mengikuti terlebih dahulu upacara bendera, kami pun membantu untuk menertibkan anak-anak sd 001 untuk berbaris

yang tertib tanpa ada ribut sama sekali, setelah upacara selesai kami langsung bersalam dengan guru guru yang ada saat itu, setelah itu saya dengan Habibi bertemu dengan guru kelas 3 untuk menanyakan materi apa yang sudah disampaikan pada minggu lalu, setelah itu saya dengan Habibi langsung masuk ke kelas 3 untuk memulai Pelajaran, saat itu saya dengan Habibi mengajar Pendidikan Pancasila, jujur pada saat itu saya merasa deg degan dan gugup saat mengajar tapi itu semua tidak bisa menjadi alasan untuk tidak mengajar, saya dengan Habibi memperkenalkan nama masing-masing kepada siswa-siswi, memang agak sulit sedikit untuk mengatur anak-anak, kami melihat karakter yang berbeda di setiap anak, ada yang ribut, centil, mucil, pendiam dll, seru juga mengajar ilmu yang kita dapatkan pada saat kami sekolah juga kami terapkan kepada anak-anak sd 001, jam Pelajaran pun habis di akhir-akhir kami mengajar kami menyempatkan untuk foto Bersama lalu kemudian kami berpamitan kepada mereka, banyak dari mereka yang tidak mau kami pulang ke posko, mereka senang Ketika kami ajarin, setelah itu Habibi mempunyai ide untuk mereka agar belajar di posko setelah pulang sekolah, kemudian berlima di antara mereka datang untuk belajar Bersama, kami pun dengan senang hati karena mereka jauh jauh datang untuk belajar, mereka pun belajar Bersama kami. Dan pada siang hari ketua saya punya ide yaitu mau melakukan nobar yakni nobar final bola timnas u-19

indonesia vs timnas u-19 thailand, dan kami semua setuju setelah itu teman kami anggota pdd Kurniawan langsung bergegas mengedit pamflet untuk disebar di desa, lalu kemudian kami menghubungi bu sekdes minta izin untuk depan kantor desa dipake untuk tempat nobar, aalhamdulillah bu sekdes mengizinkan, lalu sore itu saya dengan ketua pergi ke muara badak baru membeli cemilan dan aqua buat para warga yang akan nobar nanti malam, dan malam pun tiba banyak warga yang antusias datang untuk nobar di tengah mulai nya pertandingan suasana pun gembira atas gol timnas Indonesia yang membuahkan hasil skor menjadi 1 untuk Indonesia, babak kedua pun tiba timnas Thailand yang selalu melakukan serangan kepada Indonesia, suasana semakin was-was, rasa khawatir untuk timnas kita, tapi alhamdulillah Indonesia menang dan juara, setelah selesai kami langsung membersihkan area depan kantor, dan warga pun pulang dan kami juga bergegas ke posko.

Pada besok nya tanggal 30 juli proker kami yang terakhir yang tidak kalah penting yaitu pojok baca di sd 001, kami semua bergegas ke sd 001 untuk membuat pojok baca dari kami mempersiapkan balok dan triplek untuk dibentuk bangunan tempat buku-buku yang akan ditarok nanti, kami membantu tukang untuk gergaji dll, setelah di pertengahan pekerjaan saya pulang ke posko karena merasa Lelah lalu kemudian saya

mendapat tugas baru yaitu membantu ibu-ibu untuk memberikan makanan sehat kepada anak-anak yang terkena stunting, dan saya langsung menuju ke tempat ngumpul lalu kemudian saya mengantar makanan kerumah 5 anak yang terkena stunting,

Lalu di tanggal 31 juli hari rabu pada pukul 15.00 kami semua pergi ke tpq umar untuk melakukan perpisahan, suasana penuh haru tangisan sedih akan berpisah dan tidak mengajar lagi di tpq umar, penyampaian rasa terima kasih yang di lontarkan oleh ketua dan beberapa teman, rasa penyampaian semangat yang begitu bermakna bagi kami semoga menjadi anak yang berbakti bagi kedua orang tua tutur cholis, lalu di sela-sela tangisan kami semua langsung memberikan games yang bisa menjawab akan kami berikan hadiah berupa jajanan, banyak yang gembira atas games yang kami berikan yang mendapatkan hadiah, meski hadiah kami tidak begitu mewah tapi kami selalu Ikhlas dalam memberikan, semoga menjadi berkah aamiin. Setelah besalaman kami pun foto Bersama dengan adik-adik tpq umar beserta membuat video yang akan menjadi kenangan Bersama kita semua, setelah itu kami pulang ke posko untuk beristirahat.

Pada tanggal 1 sampai tanggal 3 Agustus kami melanjutkan pekerjaan kami yang sempat tertunda yaitu pojok baca, setelah semua tempat untuk tarok buku sudah dipasang kami semua melakukan pengecatan di beberapa tiang dan tempat seperti madding, tempat buku yang ada di area pojok baca yang dimana untuk melakukan pengecatan perlu memakan waktu selama 3 hari tentunya selama 3 hari dari tanggal 1-3 Agustus kami tidak terusan untuk ngecat kami juga membagi beberapa orang untuk melakukan pembagian makanan ke anak yang terkena stunting tempatnya berada di sawit, dari saliki ke wait perlu 20 menit, tentunya sawit masih merupakan daerah saliki, dan ada juga yang menghias pojok baca dengan menggunakan tanaman dari botol bekas, kita mewarnai botol bekas dengan cat merah dan hijau, pada tanggal 3 Agustus kami targetkan akan selesai pada hari itu juga meskipun pekerjaan kami sampai malam yang terpenting proker kami selesai, setelah selesai melakukan pojok baca kami langsung pulang ke posko untuk bersih-bersih dan cepat untuk beristirahat karena di tanggal 4 kami diundang menjadi panitia lomba untuk ibu-ibu sholawat, lalu kami semua tidur.

Pada tanggal 4 di jam 07.00 kami semua bangun untuk siap-siap pergi ke tempat acara lomba di Pantai Walleh, kami pun berada di perjalanan, setelah di pertengahan kami semua singgah untuk isi bensin motor kami, setelah beberapa menit kami pun langsung melanjutkan perjalanan, dan kami sampai pada terlebih dahulu dan kami menunggu ibu-ibu sholawat datang, beberapa jam kemudian ibu-ibu sholawat datang. Setelah itu kami ditawarkan makan terlebih dahulu sebelum lomba dimulai, kami pun makan bersama yang lauknya enak sekali yaitu buras, ikan tongkol bumbu, ayam rica-rica, udang bumbu merah, sambel dan kerupuk itu semua kami

nikmatin dengan rasa Syukur yang mendalam, akan pun selesai kami semua membersihkan dan kami disuruh untuk meniup balon untuk ibu-ibu lomba nanti, setelah meniup balon lomba pun segera dimulai, lomba pertama yaitu lomba joget balon suasana yang penuh ceria semangat yang membara di jiwa ibu-ibu untuk mendapatkan hadiah sangat tinggi, setelah melalui babak demi babak akhirnya panitia menemukan juara 1 sampai 3, lalu dilanjutkan dengan lomba kerja sama sarung entah apapun sebutannya, yah sepertinya benar, sama seperti lomba sebelumnya lomba yang diadakan ini perlu kerja sama tim yang bagus jika tidak maka akan kalah, setelah lomba selesai akhirnya pembagian hadiah di jam 14,30 yang Dimana cuaca panas sekali enak untuk membeli es kelapa, akhirnya saya membeli es kelapa Bersama fauzan anak kecil yang di panggil njan dia sangat dekat sekali dengan saya, setelah beli kami Kembali dan Bersiap untuk pulang tetapi sebelum pulang tidak lupa untuk dokumentasi, kami mengajak kakak kantor desa untuk foto Bersama dan membuat tiktok yang lagi trend seteleh foto kami pun langsung pulang menuju saliki yang memakan waktu sekitar setengah jam dengan cuaca yang sangat panas, Ketika kami sudah sampai di posko kami semua langsung bersih-bersih dan beristirahat sejenak. Sore pun tiba kami bergegas ke rumah ketua ibu sholawat dengan rencana sebelumnya yang di berikan oleh bapak habsyi kepada kami yang akan melakukan bakar ikan serta perpisahan dengan pengurus masjid dan ibu sholawat, sore itu kami membakar ikan sampai jam 20.00 dan langsung disambung dengan habsiyani, setelah selesai habsyi kami melakukan kata kata penyampaian terkahir kepada mereka lalu kemudian kami makan Bersama setelah itu foto Bersama dan kami pun pulang ke posko.

Pada tanggal 5 agustus pada jam 10.00 kami semua lanjut bergegas menuju ke sd 001 untuk berpamitan kepada guru dan murid-murid yang ada, setelah tiba kami memasuki ruangan yang penuh dengan guru, kemudian penyampain yang disampaikan oleh kepala sekolah sd 001 dan penyampian yang disampaikan oleh ketua kami, suasana pun hening, air mata keluar Ketika kami berpisah, bersaliman semoga suatu saat kami bisa bertemu Kembali, setelah itu kami keluar ruangan dan foto bersama guru-guru di depan tiang bendera dan juga foto di pojok baca yang kai buat, rasa bangga yang bisa kami tinggalkan yang bermanfaat untuk murid-murid sd 001 semoga apa yang kami berikan kami kerjakan bermanfaat bagi kita semua, setelah befoto dengan guru-guru, kami pun berfoto dengan murid-murid sd 001 yang akan menjadi kenangan Bersama, setelah kami pulang dari sd 001 kami pergi ke rumah para rt dari rt 01,02,03,04 ucapan terima kasih yang kami sampaikan sudah menerima kami dengan baik menyambut kami dengan hangat, semoga kebaikan yang di berikan kepada kami Kembali juga kepada para rt 01, 02,02,04. Sore pun tiba kami yang membersihkan ikan untuk kami bakar pada malam perpisahan bersama para staff kantor desa yang di sponsori oleh bu sekdes, maghrib pun tiba kami segera membakar ikan untuk kami makan Bersama yang di hadiri juga oleh anak kkn unmul dan anak kkn widyagama, singkat cerita penyampain oleh anak kkn unsi untuk hari terkahir nya banyak yang menangis akan selesainya kkn kami, kami harap bertemu Kembali Bersama mereka yang sudah memberikan kami kesempatan untuk menggali kemampuan kami, semoga itu semua menjadi berkah, setelah penyampaian kami pun berjoget bernyanyi untuk bersenang senang, setelah itu kami membersihkan area depan kantor desa lalu kemudian kami pulang ke posko dan beristirahat.

Pada tanggal 6 agustus hari yang kami tunggu untuk kepulangan kami, pada jam 07.00 kami ke kantor desa untuk melakukan penyerahan plakat sebagai bentuk apresiasi kami kepada desa saliki, dan kami berpamitan sama orang kantor dan foto Bersama lalu kemudian kami Kembali ke posko untuk Bersiap-siap untuk mengangkut barang kami ke mobil yang kami sewa, setelah sudah di samarinda kami berhenti di kos ketua kami lalu kemudian kami makan dirumah saya dan semua nya Kembali ke rumah atau kos masing-masing. Terima kasih kawan-kawan atas 40 hari nya sudah menjadi bagian dari kehidupanku, see you.



BIODATA PENULIS

“Dalam bagian ini tertera biodata penulis”



Nama : Nur Cholis Choirul Aldi
 Nim : 2111102037
 TTL : Balikpapan, 22 Oktober 2001
 Alamat : RT 03 Desa Bumi Harapan,
 Sepaku
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam



Nama : Fitria Noor Ramadany
 Nim : 2121407017
 TTL : Samboja, 22 November 2003
 Alamat : Kuala Samboja RT 10
 Prodi : Hukum Ekonomi Syariah



Nama : Elis Dawanti
Nim : 2121407038
TTL : Loa Janan, 19 Maret 2002
Alamat : Loa Janan, Batuah Km 29
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah



Nama : Muhammad Kurniawan Al Barru
Nim : 2121609102
TTL : Samarinda, 28 Mei 2003
Alamat : Jembayan, RT 016 Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara
Prodi : Hukum Tata Negara



Nama : Muhammad Baet
Nim : 2121609094
TTL : Bontang 8 February 2003
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin RT 04
Berbas Pantai Kec. Bontang
Selatan
Prodi : Hukum Tata Negara



Nama : Ovi Fatmawati
Nim : 2111305021
TTL : Samarinda, 20 Desember 2001
Alamat : Jl Al-Hasnie RT 05 Bantuas,
Kec. Palaran, Kota Samarinda
Prodi : PIAUD



Nama : Faiza Nadila
 Nim : 2111306003
 TTL : Samarinda, 10 Februari 2003
 Alamat : Loa Janan, Jl. Soekarno Hatta
 KM 2 Gg H. Kasiani
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah



Nama : Ahmad
 Nim : 2111102084
 TTL : Muara Pantuan, 18 Oktober
 2001
 Alamat : RT.006 Muara Pantuan, Kec
 Anggana, Kabupaten Kutai
 Kartanegara
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam



Nama : Khairunnisa Hasani
Nim : 2111101019
TTL : Karawang, 17 Oktober 2002
Alamat : Jl. Gunung Lingai Perum
Pesona Elfida Blok E No.6
Prodi : Pendidikan Agama Islam